

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN VARIATIF
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS
XII PADA MATA PELAJARAN ILMU FARAID DI
MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH NURUL
QARNAIN BALETBARU TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ARIDA KHOIRUNNISA
NIM : 204101010016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2024**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN VARIATIF
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS
XII PADA MATA PELAJARAN ILMU FARAID DI
MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH NURUL
QARNAIN BALETBARU TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ARIDA KHOIRUNNISA

NIM : 204101010016

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ari Dwi Widodo, S.Pd. I, M.Pd. I.

NIP. 198703312023211015

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN VARIATIF
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS
XII PADA MATA PELAJARAN ILMU FARAIID DI
MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH NURUL
QARNAIN BALETBARU TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 21 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002


Bambang Eko Aditia, M. Pd.
NIP. 198901022023211023

Anggota

1. Dr. Drs. H. Mahrus M.Pd.I.


(.....)

2. Ari Dwi Widodo, S.Pd.I. M.Pd.I.


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya: “Siapa yang bersungguh-sungguh, Ia akan berhasil” *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* NU Jatim Online, (26 Desember 2023).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang:

1. Kedua orang tua saya. Bapak Miskijo dan Ibu Puja Warni karena beliau berdua yang selalu mendukung serta mendoakan dalam kemudahan kuliah saya. Terima kasih kepada bapak dan ibu, tanpa beliau saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Terima kasih atas perjuangan beliau saya bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Kakak saya Febri Indah Puspita dan Lutfi Misbahul Ulum yang selalu memberi motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada Suami saya Ismail Marzuki, Terima kasih banyak atas motivasi dan dukungan serta sudah mendoakan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada seluruh sahabat, teman, dan orang-orang terdekat seperjuangan saya kelas A4 PAI dan KKN Posko 6, terima kasih banyak atas dukungan serta bantuan disaat saya membutuhkan baik secara langsung maupun tidak
5. Kepada Almamater tercinta, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada bapak, ibu, serta saudara-saudara di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jember Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada kami.
5. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis guna kedepannya.
7. Bapak Mohammad Firmansyah, M.H.,M.Pd selaku Kepala Madrasah MDMA Nurul Qarnain Baletbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti sekaligus membantu kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak M. Rizal Efendi, S.Ag, selaku guru ilmu Faraid di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilakukan di Madrasah tersebut.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Jember, 12 Maret 2024

Arida Khoirunnisa
NIM. 204101010016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Arida Khoirunnisa, 2024: Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Implementasi Metode Variatif, Meningkatkan Pemahaman Siswa, Ilmu Faraid.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya penerapan metode bandongan pada pembelajaran ilmu faraid yang menggunakan kitab I'natul Thalib Fi' Bidayati Ilmi Faraid karangan dari Sayyid Ahmad bin Yusuf bin Muhammad Al- Ahdal dirasa masih kurang dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini tampak pada siswa yang kurang aktif dan kurang memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu metode bandongan tidak dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu pada fenomena ini guru dari ilmu faraid memiliki inisiatif tersendiri dalam mengembangkan ide yakni memvariasikan metode bandongan dengan metode lainnya agar pembelajaran menjadi efektif.

Fokus penelitian yang diteliti yakni: (1) Bagaimana implementasi metode pembelajaran variatif dalam penggabungan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid di madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru tahun pelajaran 2023/2024?. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran variatif dalam penggabungan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024?.

Tujuan penelitian ini yakni: (1) Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembelajaran variatif dalam penggabungan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024 ?. (2) Meneskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran variatif dalam penggabungan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024?.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pada proses pembelajaran guru melakukan persiapan seperti mempersiapkan bahan ajar, rencana tiap semester, dan sarana prasarana. Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru menerapkan metode bandongan saat mengajar pelajaran ilmu Faraid bersama siswa dengan secara bergiliran setiap tatap muka untuk memaknai kitab selain itu guru juga memvariasikannya dengan metode hafalan untuk menguatkan pemahaman materi, di akhir pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode tanya jawab dan diskusi kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. (2) faktor pendukung pada implementasi metode bandongan pada pelajaran ilmu Faraid ini adanya ketersediaan kitab penunjang yaitu kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* dan adanya kurikulum khusus yang diberlakukan oleh pesantren. Sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya adalah alokasi waktu pembelajaran yang sedikit menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan kurangnya alat bantu pembelajaran siswa saat menghitung dan memahami makna kosa kata bahasa Arab.

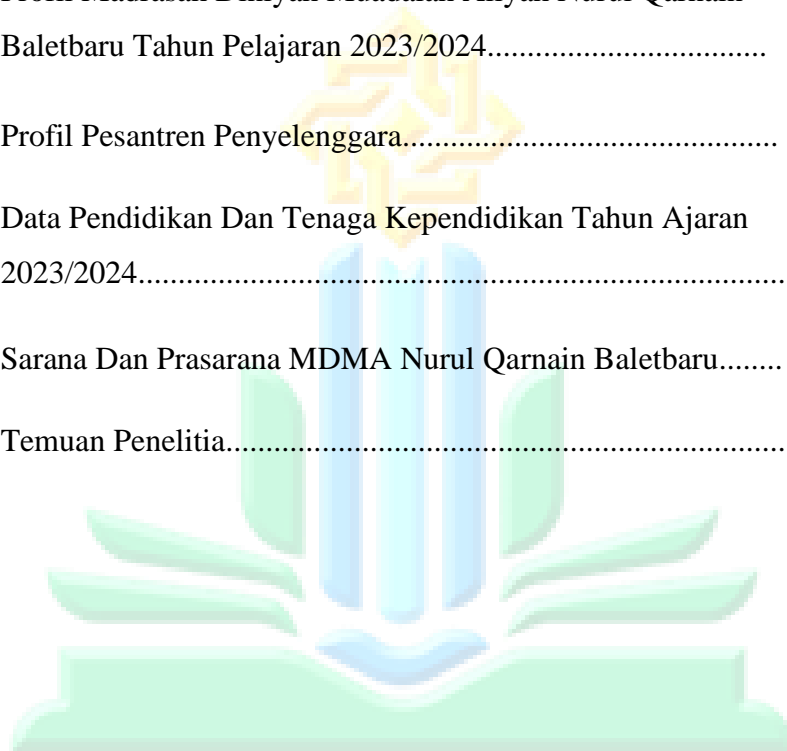
DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15

B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian	64
C. Subyek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data	70
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	74
A. Gambaran Obyek Penelitian	74
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	85
C. Pembahasan Temuan	116
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Orientasi Penelitian.....	21
4.1	Profil Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024.....	74
4.2	Profil Pesantren Penyelenggara.....	76
4.3	Data Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2023/2024.....	79
4.4	Sarana Dan Prasarana MDMA Nurul Qarnain Baletbaru.....	84
4.5	Temuan Peneliti.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Guru Mempersiapkan Bahan Ajar.....	89
4.2	Kitab I'natut Thalib Fi Bidayati Ilmil Faraid.....	90
4.3	Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Faraid Menggunakan Metode Bandongan.....	94
4.4	Pemberian Soal Secara Kelompok.....	97
4.5	Diskusi Kelompok Pada Saat Akhir Materi Selesai Disampaikan.....	97
4.6	Guru Mengecek Jawaban Soal Per Kelompok.....	99
4.7	Perwakilan Kelompok Menulis Jawaban Soal Yang Benar Di Papan.....	100
4.8	Kitab I'natut Thalib Fi Bidayati Ilmil Faraid.....	106
4.9	Batasan Materi Pembelajaran Di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di negara Indonesia pendidikan dikelompokkan menjadi tiga lembaga yang meliputi sekolah bersifat umum, pesantren, dan madrasah. Adapun tujuan dari adanya pendidikan ialah berkeinginan agar dapat membentuk manusia yang berjiwa memanusiaakan manusia, yang dimaksudkan adalah pelaksanaan pada pendidikan bertujuan untuk membentuk suatu karakter yang baik dan terpuji. Hal ini disebabkan nyaris dari semua lembaga pendidikan yang pelaksanaannya di Indonesia memiliki pernyataan menteri yang berkaitan dengan *akhlakul karimah*. Adapun lembaga pendidikan salah satunya yang terkenal di Indonesia ialah pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lama dan mempunyai ciri khas keislaman serta keindonesiaan hingga sampai saat ini dikenal dari keberadaannya di tanah air.² Pesantren adalah suatu tempat yang dapat mencetak para Ustaz dan penerus bangsa yang memiliki ilmu dan beramal saleh serta memiliki intelektual tinggi dan sikap bertanggung jawab.

Dari kaitannya dengan lembaga pendidikan pesantren, ada sistem hukum di Indonesia yang menjelaskan tentang suatu aturan yang berkaitan dengan sistem pendidikan keagamaan pada sebuah Undang - Undang No.20

² Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media,2020),1.

tahun 2003 yang menjelaskan sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2-4 mengatakan tentang pendidikan keagamaan dalam bunyinya :

“Pasal 2 Pendidikan keagamaan berperan dalam menyiapkan peserta didik agar menjadi bagian dari komunitas yang memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran agamanya, serta/atau menjadi pakar dalam ilmu agama.

Pasal 3 Pendidikan keagamaan dapat dijalankan melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal.

Pasal 4 Pendidikan keagamaan mengambil bentuk dari lembaga pendidikan seperti Diniyah pesantren, pasraman, pubhaja samanera, dan bentuk serupa lainnya.”³

Pada pasal di atas menjelaskan bahwa pesantren tergolong dari salah satu pendidikan non formal. Pondok pesantren telah menjadi tempat bagi siswa atau santri untuk menimba ilmu dari yang di ajarkan oleh kiai sebagai dinding keamanan dari umat Islam, pusat dari dakwah dan pusat terbentuknya masyarakat Islam di Indonesia. Membahas pendidikan dalam lingkungan pesantren, sistem persekolahan yang ada di pesantren memadukan dominasi sumber - sumber pelajaran Islam yang berawal dari Allah SWT menyampaikan suatu ajaran bagi kalangan pribadi muslim untuk di jalankan pada kehidupan sehari-hari. Selama ini sekolah berciri khas islami telah menyatukan diri dalam tiga sudut pandang mendasar, yaitu *faqahah* khusus, dan yang mengandung arti keahlian atau kedalaman pemahaman agama, *thabi'ah*, dan yang berarti sikap atau akhlak, dan *kafaah*, dan itu menyiratkan kemampuan atau aktivitas. Bersekolah adalah upaya untuk berubah, maksudnya yakni apa yang dapat di ubah dan dari apa

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat (2-4).

yang dapat berubah merupakan sudut pandang yang mengarah pada arah yang lebih unggul, ⁴

Pondok pesantren merupakan salah satu dari lembaga pada pendidikan yang tergolong pendidikan non formal. Namun pada lembaga pendidikan pesantren di Indonesia ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendidikan Keislaman. Adanya lembaga pendidikan pesantren di lingkungan masyarakat sampai saat ini juga dikenal sebagai tempat mensosialisasikan dan menyiarkan ajaran agama.

Mengikuti era globalisasi pada masa saat ini, banyak pesantren yang mulai berkembang dengan membuka institut lembaga pendidikan formal, seperti Taman Kanak – Kanak (TK), Sekolah Dasar atau Madrasah dari kalangan menengah sampai atas. Gambaran hal ini terbukti dari lokasi penelitian dari peneliti yang dilakukan saat ini yaitu di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru merupakan lembaga pendidikan formal berada di naungan YPPI Nurul Qarnain Baletbaru. Dalam lembaga pendidikan tersebut mengajarkan kegiatan Pelajaran pada ranah Pelajaran khusus kitab.

Dalam pendidikan, kegiatan proses mengajar dan belajar adalah bagian yang sifatnya sangat penting, serta hal ini juga menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan bagian inti sari dari pelaksanaan pendidikan.

⁴ Muhammad Solihin, “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember”, (Tesis, UIN KHAS Jember,2022)3.

Pada dunia pendidikan saat melaksanakan Pelajaran, pendidikan memiliki perang yang sangat penting dalam menggapai suatu tujuan. Sebagai firman Allah pada ayat berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan penuh hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An Nahl 17:125)⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan Nabi diutus untuk mengajak para umat muslim dengan kaidah yang terkandung dalam Al-Quran yakni secara *Al-Hikma, Mujadalah* hingga *Mauidhoh Hasanah*. Dari hal inilah Rasulullah telah mencapai keberhasilan untuk mengajak umatnya dengan rasa sadar. Pada metode inilah dapat merasakan berbagai macam metode untuk menyebarkan ajaran Islam serta pendidikan.

Terdapat perbedaan metode yang di terapkan antara pendidikan formal dan pesantren. Pendidikan pada pesantren mempunyai ciri khas pada metode Pelajaran saat mengkaji sebuah kitab, yakni dengan menggunakan cara *wetonan* atau *bandongan*. Metode bandongan merupakan suatu metode pada Pelajaran yang mempunyai sifat pendekatan yang mengedepankan

⁵ Quran Kemenag, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an,2022)

pada kolektif pada Pelajaran kitab klasikal. Peraturan penerapan metode bandongan yaitu di mana santri atau siswa pada proses pembelajaran akan duduk mengelilingi seorang kiai atau guru yang akan menjelaskan isi kitab.⁶

Adanya suatu metode, teknik, dan model pelajaran dapat dimuat ke dalam satu tujuan yang sangat jelas dan bervariasi, yaitu dapat membantu untuk mengetahui peningkatan pemahaman dari siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran, agar hasil dari pembelajaran dapat dinilai dengan baik. Adanya suatu metode Pelajaran yang bervariasi dan diterapkan dapat membantu juga bagi peserta didik dalam menyerap materi – materi Pelajaran karena beragam variasi metode yang diterapkan oleh pendidik.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah dikarenakan pada lembaga MDMA Nurul Qarnain Baletbaru memberlakukan penerapan metode bandongan pada pembelajaran ilmu faraid untuk meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti menemukan suatu permasalahan yang di mana pada proses pengimplementasian metode bandongan yang dilakukan oleh pendidik pada pembelajaran ilmu faraid cukup kurang efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa, oleh sebab itu banyak siswa yang masih kurang aktif dan kurang memahami materi yang dipelajarinya, sebab dari kitab yang di ajarkan cukup rumit dan tergolong pembelajaran berhitung. Selain itu daya ingat siswa kurang dalam mengingat materi yang diajarkan apabila tidak diiringi dengan kegiatan latihan soal-soal. Dari

⁶ Faisal Kamal, “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren”, *Jurnal Paramurobi* 3, no. 2 (Tahun 2020):21, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>

permasalahan ini guru yang mengajar pada mata pelajaran ilmu faraid mengembangkan idenya untuk memvariasikan metode bandongan dengan metode lainnya agar membantu meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan fenomena inilah judul ini memiliki kebaruan dari segi variabel yaitu gabungan dari metode bandongan yang divariasikan dengan metode pembelajaran lain dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru, proses pengimplementasian metode Bandongan oleh pendidik diterapkan dalam mengajar Ilmu Faraid yang menggunakan kitab I'natul Thalib Fi' Bidayati Ilmi Faraid karangan dari Sayyid Ahmad bin Yusuf bin Muhammad Al-Ahdal, di mana pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu ustaz dan peserta didik sama-sama membuka buku atau kitab ilmu Faraid, kemudian dari ustaz atau pendidik menjelaskan makna dari kitab tersebut ke dalam bahasa yang dimengerti oleh peserta didik yaitu menggunakan bahasa Indonesia, untuk peserta didik sendiri menyimak dan menulis kembali pada buku yang lainnya. sebagai akhir Pelajaran ustaz atau pendidik memberikan evaluasi Pelajaran dengan cara memberikan soal yang berisi tentang permasalahan – permasalahan yang masih berkaitan dengan materi Pelajarannya, kemudian peserta didik menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sistem kelompok.⁷

⁷ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, 23 November 2023.

Dari guru ilmu faraid sendiri menyampaikan bahwa selama proses pelaksanaan pembelajaran dari sebagian besar siswa kurang paham dari materi yang disampaikan, hal ini terbukti saat guru menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kecenderungan siswa hanya terdiam dan pasif untuk menjawab, dari persoalan ini guru menjelaskan kembali dari materi yang telah disampaikan sampai siswa benar memahaminya.

Seperti yang diketahui di Indonesia metode bandongan memang termasuk metode yang sifatnya masih tradisional di kalangan pesantren atau lembaga yang tergolong mengajar Pelajaran kitab. Jika diterapkan dengan ilmu Faraid yang kandungan materinya adalah perhitungan ahli waris dengan melihat kondisi siswa yang masih pasif, tentunya dari pendidik sendiri perlu memiliki cara tersendiri untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman siswanya. Maka untuk itu di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, guru ilmu faraid dalam meningkatkan pemahaman siswanya usai pembelajaran selalu memberikan latihan soal dengan berdiskusi kelompok dan tanya jawab yang digunakan untuk pengevaluasian Pembelajaran, kegiatan pengevaluasian ini membuktikan adanya pengembangan ide dari guru ilmu faraid dalam memvariasikan metode bandongan dengan metode lainnya. Sedangkan untuk soal yang disajikan ada kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari untuk bisa diselesaikan oleh peserta didik pada pembelajaran ilmu faraid.

Dari fenomena peristiwa ini kemudian peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang dikembangkan pada judul penelitian

“Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian kualitatif dikenal dengan istilah fokus penelitian. Hal yang dicantumkan adalah semua permasalahan yang hendak ditelusuri pokok permasalahannya. Sehingga fokus penelitian dalam penyusunannya harus jelas, spesifik, dan singkat.⁸

Adapun fokus penelitian yang diambil oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024?

⁸ Tim penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021),45.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan tentang arah yang akan dituju dalam proses penelitian. Tujuan penelitian ini merujuk pada isu-isu yang telah diidentifikasi sebelumnya. Berikut tujuan penelitiannya;

1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian, terdapat kontribusi yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Manfaat dari penelitian ini bisa bersifat praktis maupun teoritis.⁹ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Tim penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021),46.

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan suatu informasi bagi peneliti sendiri, selain itu dapat mengontribusikan Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1) Diharapkan penelitian tersebut bisa dijadikan tolak ukur, wawasan, pengetahuan dan suatu pengalaman mengenai implementasi metode Bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran ilmu Faraid .

2) Sebagai calon pendidik dapat menjadi sebuah pedoman bagi peneliti dalam mengimplementasikan metode Bandongan sebagai metode dalam pelajaran kitab yang digabungkan dengan metode variatif.

b. Bagi Guru PAI

Diharapkannya dari penelitian ini ialah dapat menjadi pedoman bagi guru atau pengajar PAI yang di suatu lembaga Madrasah Diniyah untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui implementasi metode Pembelajaran Variatif dan dapat

menambah inovasi dalam keberagaman mengimplementasikan metode Pelajaran guru PAI.

c. Bagi MDMA Nurul Qarnain Baletbaru

Penelitian ini bisa dijadikan suatu pandangan dalam mengembangkan wawasan pada pengimplementasian metode Pembelajaran Variatif yang digabungkan dengan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran kitab, khususnya pelajaran ilmu Faraid.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan kajian kepustakaan yang ada kaitannya dengan Implementasi Metode Pembelajaran Variatif bagi guru PAI, dan dapat berkontribusi untuk mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah berisikan tentang pengertian dari suatu makna atau istilah yang sifatnya penting dari pusat perhatian penelitian pada judul yang diteliti. Tujuannya ialah agar terhindar dari perselisihan pada makna istilah sebagaimana yang disampaikan oleh peneliti. Berikut dari beberapa definisi istilah pada penelitian ini adalah :

1. Metode Pembelajaran Variatif

Metode pembelajaran variatif adalah suatu gabungan dari beberapa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran variasi diterapkan oleh guru merupakan gambaran dari teknik yang sifatnya baru supaya dapat memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran yang diterapkan secara bervariasi.

2. Implementasi Metode Bandongan

Implementasi merupakan suatu langkah pada proses pelaksanaan dari suatu rencana yang ditata secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Proses implementasi akan dilaksanakan ketika perencanaan telah dianggap sempurna.

Metode bandongan ialah suatu metode dari Pelajaran yang pengimplementasiannya dengan cara pendidik atau guru menerjemahkan dan membaca dengan menggunakan bahasa Indonesia serta dari pendidik atau santri menyimak dan menulis apa yang telah dijelaskan.

Implementasi metode bandongan yaitu suatu pelaksanaan metode Pelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara pendidik menerjemahkan suatu Pelajaran atau kitab dengan bahasa Indonesia kepada peserta didik untuk di simak dan ditulis.

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah suatu kesanggupan yang dapat menyatakan definisi atau rumusan dalam menjelaskan suatu teori. Sedangkan siswa ialah seorang individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda pada hal peminatan.

Pemahaman siswa adalah suatu kemampuan siswa dalam mencerna suatu materi setelah materi itu berikan atau dijelaskan sebagai bentuk pemahamannya.

4. Ilmu Faraid

Ilmu Faraid ialah ilmu yang menjelaskan suatu perkara aturan dari materi yang berkaitan dengan hisab (hitungan) dan fiqih, di mana memiliki apa yang diketahui olehnya pada bagian seorang ahli waris. Ilmu Faraid merupakan bidang studi yang mengatur perpindahan kepemilikan harta peninggalan dari pewaris, menetapkan ahli waris, dan membagi harta tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan dari definisi istilah di atas jika dikaitkan dengan judul yang diangkat, peneliti ingin menjelaskan terkait implementasi metode bandongan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pelajaran ilmu faraid. Sebab metode bandongan dalam penerapannya dilakukan secara langsung oleh pendidik, sedangkan untuk siswa fokus pada menyimak dan mencatat. Untuk itu apabila diterapkan dalam ilmu Faraid yang termasuk di dalamnya terdapat ilmu hitung, pastinya suatu metode akan berkaitan dengan pemahaman siswa. Dengan hal ini pentingnya juga untuk mengetahui proses pelaksanaan dalam penggunaan metode bandongan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini menjelaskan dari bagian deskripsi proses penyusunan skripsi dari bagian bab pendahuluan hingga bab terakhir

yaitu penutup, penyusunan pada bagian ini mengarah kepada sifat naratif dari bagian yang diteliti.¹⁰ Sistematika pembahasan yang dibahas ialah :

Bab 1 dimulai dengan pendahuluan. Bagian ini membahas latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berupa kajian pustaka. Pembahasannya meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan pada permasalahan yang akan diteliti. Kemudian membahas kajian teori yang pembahasannya tentang apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab 3 menguraikan metodologi penelitian. Pembahasan mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab 4 berisi tentang penyajian data dan analisis data. Dalam pembahasannya berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

Bab 5 berisi tentang penutup. Pembahasannya meliputi simpulan yang diambil dari keseluruhan pembahasan dalam menjawab salah penelitian. selain itu berisi saran-saran dalam penelitian tersebut.

¹⁰ Tim penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021),93.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Pada pembahasan ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dikaji, kemudian menyusun suatu ringkasan, dari penelitian yang telah atau belum tersampaikan. Apabila telah dilakukannya hal tersebut, maka terlihat dari posisi dan orientasi penelitian yang hendak dilakukan.

- 1) Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Ana Silvi Aniyah, tahun 2020, yang berjudul “*Metode Pelajaran Kitab Kifayatul Akhyar Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari-Mangli-Jember*”

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode bandongan dalam mempelajari kitab Kifayatul Akhyar yang pertama ialah tahapan persiapan yang dimulai oleh kiai/Ustaz/guru yaitu mempersiapkan bahan materi yang akan di pelajari pada jadwal pembelajaran. Kiai/ustaz/guru akan mempelajari materi sebelum disampaikan, jika terdapat makna atau arti yang kurang jelas, maka kiai akan mencari referensi dari kitab lain yang sesuai dengan materi kitab Kifayatul Akhyar. Proses Pelajaran kitab Kifayatul Akhyar dengan menerapkan metode bandongan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini yaitu kiai/Ustaz menerjemahkan arti dari kitab tersebut menggunakan

bahasa Jawa, sedangkan untuk penjelasannya akan disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari yang gampang dipahami oleh santri.¹¹

Fokus penelitiannya adalah menjelaskan pelaksanaan metode bandongan dan sorogan dalam Pelajaran kitab *Kifayatul Akhyar*. Persamaan penelitian ialah sama-sama meneliti penerapan metode bandongan yang mengarah pada pelaksanaannya, persamaan lainnya yaitu mengaplikasikan metode kualitatif yang jenis penelitiannya ialah penelitian lapangan. Untuk perbedaannya ialah penelitian ini menekankan pada santri, menekankan pada penjelasan Pelajaran Kitab *Kifayatul Akhyar*, dan lokasi penelitiannya berada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari-Mangli-Jember.

- 2) Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Nada Nadhifah, tahun 2021, yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Santri Di SMA Plus Ibadurrahman*”

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa metode bandongan yang dilaksanakan guru Fiqih di SMA Plus Ibadurrahman oleh Ustaz Abu Nizhom ialah termasuk ke dalam metode bandongan dengan cara halaqah, di mana ustaz membacakan kitab disertai makna dan penjelasannya, sedangkan untuk santri fokus mencatat sembari memperhatikan. Selanjutnya santri dibentuk menjadi halaqah-halaqah

¹¹ Ana Silvi Ainiyah, “Metode Pembelajaran Kitab Kifayatul Akhyar Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari-Mangli-Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 74-77.

yang berisikan 4 orang untuk mencari permasalahan yang terdapat pada pelajaran Fiqih lalu didiskusikan bagaimana cara menjawab permasalahan tersebut di dalam halaqah tersebut. Pada penerapan metode bandongan ini sebelum memulai pembelajaran ustaz memulai dengan berdoa bersama-sama dengan mengirim surah Al-Fatihah untuk pengarang kitab, untuk pelaksanaan pembelajarannya dari ustaz akan mulai membacakan terjemahan dari kitab yang dikaji beserta penjelasannya, sedangkan untuk santri akan menulis arti dari kitab beserta kandungan materi penting dari pembelajaran tersebut. Kemudian santri diminta untuk menyusun kelompok atau halaqoh.¹²

Fokus penelitian ini ialah menjelaskan pelaksanaan metode bandongan pada pelajaran Fiqih untuk pengembangan daya pikir santri secara kritis. Persamaan pada penelitian tersebut yaitu meneliti tentang pengimplementasian metode bandongan, sama – sama menerapkan metode kualitatif dan jenis penelitiannya ialah deskriptif, sama – sama menekankan pada pemahaman siswa yang dalam penelitian ini mengarah pada pengembangan daya berpikir kritis. Sedangkan untuk perbedaannya ialah pada lokasi penelitian yang berada di SMA plus Ibadurrahman, yang mengkaji pembelajaran Fiqih.

- 3) Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Siti Nurazizah, tahun 2021, yang berjudul “ *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan*

¹² Nada Nadhifah, “Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Di SMA Plus Ibadurrahman”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021),40.

Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo”

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan pengajian dengan metode Bandongan di Pondok Pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo yaitu dimulai dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan bertawasul kepada Rasulullah SAW, para pengarang kitab, ulama dan guru. Kemudian dari ustaz akan membacakan kitab yang disertai dengan maknanya sesuai dengan nahwu sharaf, pada penjelasan juga diberikan contoh dari keadaan sehari-hari. Adapun faktor yang memberikan pengaruh pada karakter santri yaitu faktor secara individu atau internal dan faktor dari lingkungan sekitar atau eksternal. Karakter yang terbentuk adalah karakter religius yang mencerminkan sifat tawadu' dari interaksi antara santri dan ustaz di aktivitas sehari-hari.¹³

Fokus penelitian terletak pada pelaksanaan metode bandongan untuk membentuk watak atau karakter santri. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pengimplementasian metode bandongan yang menerapkan teknik kualitatif. Sedangkan dari perbedaannya dalam penelitian terletak pada jenis penelitiannya yaitu termasuk jenis studi kasus, menekankan pada pembentukan karakter

¹³ Siti Nurazizah, “ Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021),103.

santri, dan lokasi penelitiannya berada di pondok pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo.

- 4) Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Saefudin Zuhri, tahun 2022, yang berjudul “ *Implementasi Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Fiqih Santri Di Pondok Pesantren Riyadul ‘Awamil Curug Kota Serang Banten*”

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan implementasi metode bandongan ini dilakukan pada suatu kelas atau ruangan, di mana santri akan berkumpul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, santri juga membawa kitab yang akan dikaji, kemudian santri diminta untuk membaca dan menerjemahkan isi dari kitab yang di pelajari sesuai kaidah nahwu shorof. Jika terdapat bacaan yang salah dari ustaz akan memperbaiki bacaannya. Penerapan metode bandongan ini sudah berjalan efektif, hal ini terlihat dari tes lisan saat membaca kitab kuning, yang sesuai dengan indikator untuk pencapaian ketuntasan.¹⁴

Fokus pada penelitian ini ialah pengimplementasian metode bandongan dalam peningkatan kemampuan santri saat membaca kitab. Persamaannya ialah penelitian ini mengimplementasikan metode bandongan yang dengan metode kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Untuk perbedaan dari penelitiannya yaitu menekankan

¹⁴ Saefudin Zuhri, “Implementasi Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Fiqih Santri Di Pondok Pesantren Riyadul ‘Awamil Curug Kota Serang Banten”, (Tesis, UIN sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022),108.

kemampuan membaca kitab kuning yang dilakukan oleh santri, lokasi tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Riyadul ‘Awamil Curug Kota Serang Banten.

- 5) Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Khoirul Umam Addzaky, tahun 2023, yang berjudul “*Implementasi Metode Bandongan Pada Pelajaran Kitab Kuning Di Ma ‘had Al-Jami ‘ah UIN Raden Intan Lampung*”

Adapun hasil penelitiannya meliputi Pelaksanaan Pelajaran kitab kuning dengan menerapkan metode bandongan di Ma ‘had Al-Jami ‘ah UIN Raden Intan Lampung. Pelaksanaannya dimulai dengan ustaz menyampaikan salam yang kemudian dilanjut bertawassul kepada Nabi SAW, keluarga, para sahabat, ulama dan *Mualif atau pengarang kitab* dengan tujuan adanya keberkahan dari kitab yang dikaji. Selanjutnya ustaz akan membaca dan menerjemahkan isi dari kitab tersebut yang disertakan dengan penjelasan dari materi yang disampaikan beserta contoh pada kehidupan sehari-hari, hal ini disesuaikan dengan kaidah nahwu shorof. Permasalahan pada penerapan metode bandongan : kurangnya pendampingan ustaz pada santri, perbedaan latar belakang santri, dan ustaz menjadi *teacher Center*¹⁵.

¹⁵ Khoirul Umam Addzaky, “ Implementasi Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2023).

Fokus penelitian ini ialah pengimplementasian metode bandongan dalam Pelajaran kitab kuning yang mengarah pada manajemen Pelajarannya. Persamaannya terletak pada pengimplementasian metode bandongan yang di kaji dengan metode kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan deskriptif. Sedangkan pada perbedaan dalam penelitian ini berada pada lebih menekankan pada manajemen pelaksanaan metode bandongan pada suatu Pelajaran, materi yang dikaji adalah kitab kuning, lokasi penelitian berada di ma'had pada perguruan tinggi yaitu Ma 'had Al-Jami 'ah UIN Raden Intan Lampung.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian
Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ana Silvi Aniyah, 2020, "Metode Pelajaran Kitab Kifayatul Akhyar Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari-Mangli-Jember"	pelaksanaan metode bandongan dalam mempelajari kitab Kifayatul Akhyar yang pertama ialah tahapan persiapan yang dimulai oleh kiai/Ustaz/guru yaitu mempersiapkan bahan materi yang akan di pelajari pada jadwal pembelajaran. Kiai/ustaz/guru	Persamaan penelitian ialah sama-sama meneliti penerapan metode bandongan yang mengarah pada pelaksanaannya, persamaan lainnya yaitu mengaplikasikan metode kualitatif yang jenis penelitiannya ialah penelitian lapangan	perbedaannya ialah penelitian ini menekankan pada santri, menekankan pada penjelasan Pelajaran Kitab <i>Kifayatul Akhyar</i> , dan lokasi penelitiannya berada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari-Mangli-Jember.

		<p>akan mempelajari materi sebelum disampaikan, jika terdapat makna atau arti yang kurang jelas, maka kiai akan mencari referensi dari kitab lain yang sesuai dengan materi kitab Kifayatul Akhyar. Proses Pelajaran kitab Kifayatul Akhyar dengan menerapkan metode bandongan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini yaitu kiai/Ustaz menerjemahkan arti dari kitab tersebut menggunakan bahasa Jawa, sedangkan untuk penjelasannya akan disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari yang gampang dipahami oleh santri</p>		
2.	Nada Nadhifah, 2021, "Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Mata	bahwa metode bandongan yang dilaksanakan guru Fiqih di SMA Plus Ibadurrahman oleh Ustaz Abu	Persamaan pada penelitian tersebut yaitu meneliti tentang pengimplementasian metode bandongan, sama	perbedaannya ialah pada lokasi penelitian yang berada di SMA plus Ibadurrahman, yang mengkaji

	<p>Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Di SMA Plus Ibadurrahman”</p>	<p>Nizhom ialah termasuk ke dalam metode bandongan dengan cara halaqah, di mana ustaz membacakan kitab disertai makna dan penjelasannya, sedangkan untuk santri fokus mencatat sembari memperhatikan. Selanjutnya santri dibentuk menjadi halaqah-halaqah yang berisikan 4 orang untuk mencari permasalahan yang terdapat pada pelajaran Fiqih lalu didiskusikan bagaimana cara menjawab permasalahan tersebut di dalam halaqah tersebut. Pada penerapan metode bandongan ini sebelum memulai pembelajaran ustaz memulai dengan berdoa bersama-sama dengan mengirim surah Al-Fatihah untuk pengarang kitab, untuk pelaksanaan pembelajarannya dari ustaz akan</p>	<p>– sama menerapkan metode kualitatif dan jenis penelitiannya ialah deskriptif, sama – sama menekankan pada pemahaman siswa yang dalam penelitian ini mengarah pada pengembangan daya berpikir kritis.</p>	<p>pembelajaran Fiqih.</p>
--	---	---	---	----------------------------

		<p>mulai membacakan terjemahan dari kitab yang dikaji beserta penjelasannya, sedangkan untuk santri akan menulis arti dari kitab beserta kandungan materi penting dari pembelajaran tersebut. Kemudian santri diminta untuk menyusun kelompok atau halagoh</p>		
3.	<p>Siti Nurazizah, 2021, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo"</p>	<p>Pelaksanaan pengajian dengan metode Bandongan di Pondok Pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo yaitu dimulai dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan bertawassul kepada Rasulullah SAW, para pengarang kitab, ulama dan guru. Kemudian dari ustaz akan membacakan kitab yang disertai dengan maknanya sesuai dengan nahwu</p>	<p>Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pengimplementasian metode bandongan yang menerapkan teknik kualitatif.</p>	<p>perbedaannya dalam penelitian terletak pada jenis penelitiannya yaitu termasuk jenis studi kasus, menekankan pada pembentukan karakter santri, dan lokasi penelitiannya berada di pondok pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo</p>

		<p>sharaf, pada penjelasan juga diberikan contoh dari keadaan sehari-hari. Adapun faktor yang memberikan pengaruh pada karakter santri yaitu faktor secara individu atau internal dan faktor dari lingkungan sekitar atau eksternal. Karakter yang terbentuk adalah karakter religius yang mencerminkan sifat tawadu' dari interaksi antara santri dan ustaz di aktivitas sehari-hari</p>		
4.	<p>Saefudin Zuhri, 2022, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Fiqih Santri Di Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil Curug Kota Serang Banten"</p>	<p>pelaksanaan implementasi metode bandongan ini dilakukan pada suatu kelas atau ruangan, di mana santri akan berkumpul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, santri juga membawa kitab yang akan dikaji, kemudian santri diminta untuk membaca dan menerjemahkan</p>	<p>Persamaannya ialah penelitian ini mengimplementasikan metode bandongan yang dengan metode kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif</p>	<p>perbedaan dari penelitiannya yaitu menekankan kemampuan membaca kitab kuning yang dilakukan oleh santri, lokasi tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil Curug Kota Serang Banten.</p>

		<p>isi dari kitab yang di pelajari sesuai kaidah nahwu shorof. Jika terdapat bacaan yang salah dari ustaz akan memperbaiki bacaannya. Penerapan metode bandongan ini sudah berjalan efektif, hal ini terlihat dari tes lisan saat membaca kitab kuning, yang sesuai dengan indikator untuk pencapaian ketuntasan.</p>		
5.	<p>Khoirul Umam Addzaky, 2023, "Implementasi Metode Bandongan Pada Pelajaran Kitab Kuning Di Ma 'had Al-Jami 'ah UIN Raden Intan Lampung"</p>	<p>Pelaksanaan Pelajaran kitab kuning dengan menerapkan metode bandongan di Ma 'had Al-Jami 'ah UIN Raden Intan Lampung. Pelaksanaannya dimulai dengan ustaz menyampaikan salam yang kemudian dilanjut bertawassul kepada Nabi SAW, keluarga, para sahabat, ulama dan <i>Mualif atau pengarang kitab</i> dengan</p>	<p>Persamaannya terletak pada pengimplementasian metode bandongan yang di kaji dengan metode kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan deskriptif.</p>	<p>perbedaan dalam penelitian ini berada pada lebih menekankan pada manajemen pelaksanaan metode bandongan pada suatu Pelajaran, materi yang dikaji adalah kitab kuning, lokasi penelitian berada di ma'had pada perguruan tinggi yaitu Ma 'had Al-Jami 'ah UIN Raden Intan Lampung.</p>

		<p>tujuan adanya keberkahan dari kitab yang dikaji. Selanjutnya ustaz akan membaca dan menerjemahkan isi dari kitab tersebut yang disertakan dengan penjelasan dari materi yang disampaikan beserta contoh pada kehidupan sehari-hari, hal ini disesuaikan dengan kaidah nahwu shorof. Permasalahan pada penerapan metode bandongan : kurangnya pendampingan ustaz pada santri, perbedaan latar belakang santri, dan ustaz menjadi <i>teacher Center</i>.</p>		
--	--	---	--	--

Berdasar dari penelitian terdahulu di atas jika dikaitkan dengan judul peneliti yang saat ini, yang membedakan adalah terletak pada tujuan dari peneliti. Peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana peningkatan pemahaman siswa, jika metode bandongan ini di implementasikan pada ilmu Faraid. Serta dalam metode bandongan ini di tempat penelitian yang dituju oleh peneliti, dalam proses pembelajaran guru memvariasikan metode bandongan dengan

metode lain untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ilmu Faraid. Seperti adanya metode hafalan, diskusi dan tanya jawab

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori berisikan pembahasan dari teori yang digunakan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. pembahasan teori dilakukan secara meluas dan mendalam akan lebih mendalamnya sebuah wawasan peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian.¹⁶

1) Metode Pembelajaran Variatif

Yowelna Tarumasely menyampaikan metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan penyampaian materi bahan ajar kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang telah disampaikan.¹⁷ Dari Risal Fratama dan Mhd. Lailan Arqam

menyampaikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang penerapannya dapat mewujudkan suatu rencana yang telah disusun pada bagian praktis dan kontekstual, dengan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang baik.¹⁸

¹⁶ Tim penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021),52.

¹⁷ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Lamongan : Academia Publication, 2024),58.

¹⁸ Risal Fratama,dkk, *Inobasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep dan Penerapan)*, (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023),5.

Sedangkan pembelajaran variatif adalah suatu teknik pembelajaran efektif yang harus bervariasi, sehingga kebutuhan pembelajaran yang sifatnya beragam akan terpenuhi. Oleh karena itu pendidik di sini harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi bahan ajar, karakteristik setiap individu siswa, dan tujuan pembelajaran. Nuraini menyampaikan pembelajaran variatif adalah suatu gabungan dari beberapa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran variasi diterapkan oleh guru merupakan gambaran dari teknik yang sifatnya baru supaya dapat memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran yang diterapkan secara bervariasi.¹⁹

Maka dari pernyataan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran variatif merupakan kumpulan dari penerapan metode pembelajaran secara bervariasi yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁹ Nuraini, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara", *Jurnal Literasiologi* 6, no.2 (Tahun 2021),72. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.257>

Dalam metode pembelajaran variatif terdapat jenis-jenis metode yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut :²⁰

- 1) Metode ceramah merupakan suatu metode dimana pendidik hanya menjelaskan materi dalam waktu tertentu dan tempat tertentu juga, dalam artian proses pembelajaran terjadi secara terbatas.
- 2) Metode eksperimen merupakan suatu metode yang diterapkan pada proses pembelajaran di laboratorium.
- 3) Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara meragakan suatu hal dari apa yang akan dijelaskan pada proses pembelajaran.
- 4) Metode diskusi kelompok ialah suatu metode yang mengarahkan antara peserta didik satu dengan yang lainnya terjalin interaksi dan saling bertukar pendapat dari informasi yang didapatkannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk saling menghargai pendapat satu sama lainnya,
- 5) Metode sosiodrama merupakan metode yang dilakukan dengan cara memerankan suatu cerita yang dilakukan oleh sekelompok siswa, naskah dalam cerita tersebut telah disusun dan dipelajari sebelumnya.

²⁰ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020), 210-211.

- 6) Metode *drill* (latihan) ialah suatu metode yang dimana tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik mendapatkan kecakapan dan pengetahuan tertentu yang dapat dikuasai sepenuhnya.
- 7) Metode tanya jawab adalah suatu metode pemberian pertanyaan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keaktifan dalam mengungkapkan apa yang telah dijelaskan.
- 8) Metode proyek yaitu suatu metode pembelajaran unit yang dimana nantinya peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan dan peserta didik harus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara mengikuti langkah-langkah yang telah disajikan secara sistematis, ilmiah, dan logis.

Berdasarkan dari pernyataan di atas tak jarang dari peserta didik melakukan metode pembelajaran variatif dengan menggabungkan beberapa metode yang tak lain memiliki tujuan agar memudahkan peserta didik cepat dalam memahami materi yang diajarkan, selain itu dengan hal ini dapat membantu proses pembelajaran berjalan secara baik dan efektif.

2) Implementasi Metode Bandongan

Secara umum pada lingkungan pesantren dalam menyampaikan pembelajaran kitab pastinya melibatkan suatu metode pembelajaran.

Ada beragam metode pembelajaran yang digunakan untuk mengkaji kitab saat mengajar para santri, di antaranya:²¹

1. Sorogan merupakan suatu metode belajar yang sifatnya individu yang dilakukan oleh santri menghadap langsung kepada kiai atau guru. Cara dalam metode ini ialah santri akan membacakan materi yang telah dijelaskan oleh kiai, sedangkan kiai akan membenarkan jika terjadi kesalahan dalam bacaannya.
2. Bandongan merupakan metode pembelajaran secara kelompok dan sifatnya klasikal. Pada metode ini kiai menyampaikan materi kitab yang di kaji di hadapan santri dengan jumlah banyak.
3. *Mudzakarah* ialah suatu metode pembelajaran yang diterapkan dalam bentuk diskusi atau musyawarah dari suatu permasalahan yang ditemui oleh santri dengan dikemukakan secara argumentasi.
4. Hafalan merupakan metode yang dilakukan dalam menghafalkan berbagai kitab yang diwajibkan dan langsung diawasi oleh seorang kiai atau guru.

²¹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak)*, (Jakarta : Publica Institute Jakarta, 2020),33.

5. *Lalaran* adalah suatu metode pengulangan yang dilakukan oleh seorang santri secara individu untuk mengulang materi kitab yang telah diajarkan.
6. Demonstrasi atau istilah lainnya praktik ibadah, merupakan metode dalam pembelajaran untuk mempraktikkan suatu kemampuan melaksanakan ibadah tertentu yang dilakukan oleh santri secara individu atau kelompok, di mana hak ini langsung disimak oleh seorang guru.
7. Metode *riyadhah* ialah suatu metode pembelajaran yang mengarahkan pada aspek olah batin untuk tercapainya kesucian hati dari seorang santri sesuai dengan bimbingan dan arahan kiai.

Pada metode pembelajaran di atas, diterapkan dengan suatu teknik pembelajaran, seperti : (1) Teladan atau *uswah* merupakan suatu teknik pembelajaran dengan menyajikan suatu contoh yang sifatnya nyata kepada seorang santri. (2) pembiasaan atau *adat* merupakan teknik dalam pembelajaran yang menerapkan kebiasaan kepada santri untuk melakukan suatu hal yang masih ada kaitannya dengan materi yang disampaikan oleh kiai atau guru.²²

Dari pernyataan di atas, sampai saat ini di lingkungan pesantren tak jarang masih memberlakukan menggunakan metode bandongan dalam kajian kitab yang dilakukan seorang kiai atau guru kepada anak

²² Achmad Muchaddam Fahham,35.

didiknya. Adapun kitab yang biasa diterapkannya metode bandongan tersebut seperti kitab kuning, fiqih, *safinatun najah*, *I'natut tholib fi bidayati ilmi Faraid* (ilmu Faraid), dan lain sebagainya.

a) Pengertian Implementasi Metode Bandongan

Dalam bahasa Indonesia implementasi dikenal dengan pelaksanaan atau penerapan.²³ Implementasi dipandang sebagai suatu wujud utama dalam menentukan proses proses kebijakan.²⁴ Implementasi adalah suatu pelaksanaan dalam keputusan kebijakan dasar yang berbentuk perintah atau suatu keputusan. Keputusan tersebut mengidentifikasi suatu masalah yang hendak diselesaikan atau ingin mencapai sebuah tujuan dan sasaran tertentu.²⁵

Secara bahasa, kata Bandongan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “ Suatu pengajaran yang bersifat tradisional dan digunakan pada pembelajaran Agama atau di pesantren.”²⁶ Dari Dadan Sadeli menyampaikan secara istilah metode bandongan adalah proses metode Pelajaran yang dilakukan oleh seorang kiai atau ustaz kepada sekelompok peserta didik atau

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Versi Daring VI, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bandongan>

²⁴ Nadia Ayu Dewantari dan Itok Dwi Kurniawan, “ Implementasi Kebijakan Pendataan Penduduk Nonpermanen Sebagai Upaya Tertib Administrasi Kependudukan Di Kota Surakarta”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no.5 (Tahun 2021):1415. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/919/718/>

²⁵ Suparno, *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek*, (Siduarjo : Dwiputra Pustaka Jaya, 2017),15. https://www.academia.edu/35453235/implementasi_kebijakan_pdf

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Versi Daring VI, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bandongan>

santri agar menyimak apa yang dibacakan dari suatu kitab.²⁷ Metode bandongan ini dilaksanakan dalam sistem belajar secara berkelompok yang diikuti oleh peserta didik atau santri. Setiap peserta didik memperhatikan dari kitab yang dibawa sendiri dan kemudian membuat sebuah catatan tentang perkataan dari terjemahan kiai.

Kata Bandongan persamaannya juga merujuk pada kata *wetonan*. Hadi menyatakan Metode *wetonan* ini adalah seorang kiai atau guru membacakan suatu kitab yang sama dengan pegangan peserta didik atau santri, kemudian dari peserta didik mendengarkan sembari menyimak dari bacaan kiai tersebut.²⁸ Dalam metode ini tidak ada suatu ketentuan yang mengikat kepada para peserta didik saat mengikuti keadaan tersebut, maksudnya peserta didik di sini diberi sebuah kebebasan untuk hadir atau tidak hadir dalam kegiatan Pelajaran. Penilaian yang dilakukan seorang pendidik atau kiai kepada santri ialah dengan melihat dari santri apakah sudah menyelesaikan kitab yang dijalannya, peserta didik yang telah *khatam* atau tamat dalam hal tersebut bisa melanjutkan ke jenjang kitab selanjutnya istilah lainnya naik kelas pada tingkatan berikutnya.

²⁷ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media, 2020), 1

²⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Biklung Pustaka Utama, 2017), 113.

Sedangkan pendapat dari Adnani yang mengutip dari Husni Rahim memberikan pendapat bahwa metode bandongan/*wetonan* merupakan suatu metode dalam Pelajaran yang mendorong para peserta didik atau santri untuk belajar mandiri.²⁹ Peran kiai dan ustaz sebagai pembaca dari kitab yang dikaji, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan isi dari kitab tersebut secara umum seperlunya. Sementara dalam waktu yang bersamaan, santri mendengarkan dan menyimak apa yang sedang di jelaskan oleh kiai atau ustaz. Sedangkan Achmad Muchaddam Fahham menyampaikan bandongan (*Wetonan*) merupakan metode Pelajaran pada kelompok yang bersifat klasikal, artinya pada seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu.³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode bandongan merupakan suatu pelaksanaan metode pengajaran yang diterapkan pada Pelajaran kitab di lembaga pendidikan agama atau pesantren, di mana metode ini dilakukan oleh pendidik atau kiai dalam menyampaikan isi dari kitab yang dikaji kepada peserta didik atau santri yang mendengarkan dan menyimak dari kajian tersebut, selanjutnya santri membuat catatan kembali dibuku.

²⁹ Adnani, “ Penerapan Metode Bandongan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Usia 17-21 Tahun Di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”, (Skripsi, IAIN Syekh Nuryati Cirebon,2015)

³⁰ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta : Publica Institut Jakarta,2020),34. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/676/1/Pendidikan%20Pesantren%20%5BSusanto%5D.pdf>

b) Pelaksanaan Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan suatu tata cara dari keilmuan atau proses pengajaran yang ada pada lembaga pendidikan agama atau pesantren *Salaf*. Dalam penerapan metode bandongan ini seorang pendidik atau kiai pasti memiliki sebuah perencanaan yang harus disiapkan sebelum dilaksanakannya Pelajaran. Seperti yang diketahui pelaksanaan merupakan suatu kegiatan kerangka dalam kegiatan penyampaian bahan ajar kepada peserta didik agar dapat mudah diterima, ditanggapi, dan dapat menguasai serta mengembangkan bahan ajar tersebut.³¹ Pelaksanaan merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan Pelajaran melalui metode yang dilakukan dalam Pelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan metode bandongan ini, sebelum melakukan Pelajaran ada yang perlu dipertimbangkan bagi seorang pendidik atau kiai, antara lain sebagai berikut ³²:

1. Jumlah dari jamaah dalam pengajian ialah merupakan pendidik atau santri yang memang telah benar-benar menguasai dengan baik Pelajaran menggunakan metode

³¹ Sri Wahyuni, “ Implementasi Metode Bandongan Dalam Memudahkan Santri Memahami Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022),33.

³² Siti Nurhayati , Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits (Kitab *Riyad As-Salihin*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya (Studi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),21.

sorogan. Sebab metode bandongan biasanya dilaksanakan untuk peserta didik atau santri yang bukan pemula

2. Penentuan golongan dan tingkatan kitab yang akan dikaji biasanya melihat kemampuan dari peserta didik
3. Walaupun yang berperan aktif dalam metode ini adalah pendidik atau ustaz, akan tetapi peserta didik juga dilibatkan dalam keaktifannya. Misal mengadakan sesi tanya jawab soal
4. Untuk membantu dalam menambah pemahaman peserta didik, seorang pendidik terkadang menggunakan pula alat bantu atau media pengajaran lainnya.

Sebelum memulainya suatu Pelajaran, seorang pendidik atau ustaz mempersiapkan apa yang diperlukan dalam proses mengajar, sesuai dengan metode yang akan digunakan seperti halnya³³ :

1. Memilih gambaran dari tingkatan kemampuan peserta didik atau santri agar dapat menyesuaikan dengan bahasa dan penjelasan yang akan diterapkan.
2. Membuat rumusan dari tujuan yang akan dicapai pada setiap kali pertemuan
3. Menetapkan waktu yang diperlukan saat pembacaan dan penjelasan serta waktu untuk peserta didik bertanya.

³³ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media,2020),82.

4. Mempersiapkan sebuah alat bantu atau peraga yang dibutuhkan
5. Membuat catatan yang berisikan batasan dari materi yang akan disampaikan serta sebagai tempat mencatat penilaian peserta didik.
6. Mempersiapkan bahan yang bisa digunakan untuk penambah wawasan peserta didik.

Dalam metode bandongan ini pendidik atau seorang kiai membacakan kitab yang akan dipelajari, sementara untuk pendidik menyimak dan mencatatnya.³⁴ Adapun dalam kegiatan pelaksanaan metode bandongan yang diterapkan saat proses belajar mengajar, biasanya diterapkan menggunakan beberapa langkah-langkah sebagai berikut³⁵:

1. Seorang pendidik atau ustaz menciptakan suatu komunikasi yang baik dengan para peserta didik atau santri
2. Memperhatikan dari situasi dan keadaan serta sikap para peserta didik dalam kesiapan mengikuti Pelajaran
3. Sebelum memulai Pelajaran, diupayakan membaca doa terlebih dahulu secara bersama dengan peserta didik, kemudian dilanjut mengucapkan *basmalah* dan sholawat

³⁴ M.Noor Harisuddin,dkk, “Prosiding Lokarya Internasional Dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara”, Ed. Chafid Wahyudi,dkk, PW LTNU Jawa Timur/LTN Pustaka, Oktober 2019.607

³⁵ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media,2020),53-54.

4. Seorang pendidik dapat memulai kegiatan Pelajaran dengan membacakan teks gundul bertuliskan Arab dari kata per kata yang disertakan dengan terjemahan dan bacaan ungkapan-ungkapan istilah khusus pada suatu faslun (pasal) atau topik tertentu yang disertakan penjelasan dan keterangan.
5. Pada tingkatan yang lebih tinggi, seorang pendidik tidak langsung membaca dan melakukan terjemahan, akan tetapi meminta kepada para santri untuk membacanya secara bergiliran. Peran pendidik adalah sebagai pembimbing, apabila terjadi kesalahan dalam bacaan seorang pendidik atau ustaz akan membenarkannya.
6. Setelah usai menjelaskan isi kajian kitab pada bacaan tertentu, seorang pendidik atau ustaz memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau santri untuk bertanya dari hal apa yang belum dipahami.
7. Di akhir Pelajaran pendidik akan menyampaikan kesimpulan dari Pelajaran yang telah dilaksanakan. Dan mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama.

Posisi dalam Pelajaran metode bandongan ini bermacam - macam seperti menggunakan bentuk lingkaran seperti O atau menerapkan setengah lingkaran seperti bentuk U, dan berbaris atau berjajar menghadap pada pendidik. Untuk bentuk evaluasi Pelajaran dalam metode bandongan ini, dari pendidik akan

memberikan tes yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, baik itu disela-sela penyampaian Pelajaran atau pengkhataman kitab yang dikaji. Pendidik atau ustaz juga melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui tiga aspek (*kognitif, afektif, dan skill*)³⁶, yaitu :

- a. Aspek pengetahuan (*kognitif*) dilihat dengan menilai kemampuan peserta didik dalam membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan
- b. Aspek sikap (*afektif*) yaitu menilai perilaku peserta didik santri dalam kehidupan sehari-hari
- c. Aspek keterampilan (*skill*) menilai penguasaan peserta didik pada praktik kehidupan sehari-hari, semisal dalam bidang Fiqih dari peserta didik tidak hanya praktik namun juga mendemonstrasikan apa yang dilakukan peserta didik pada kegiatan *halaqah* tersebut.

3) Meningkatkan Pemahaman Siswa

a) Pengertian Pemahaman Siswa

Menurut pendapat Adisty Purnamasari Sukmana secara bahasa kata pemahaman diartikan sebagai proses, suatu perbuatan, dan cara memahami. Dalam hal ini arti dari kata pemahaman sendiri adalah suatu proses dari Pelajaran yang diikuti dari hasil

³⁶ Dadan sadeli,55-56.

belajar sesuai dengan tujuan Pelajaran.³⁷ Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan suatu situasi atau tindakan.

Meningkatnya suatu pemahaman merupakan pengetahuan yang diorganisasikan secara terpilih dari fakta yang ada, suatu informasi yang dimiliki yang diperoleh dari proses pengalaman belajar. Hal ini dihasilkan dari tiga tipe pemahaman, yaitu pemahaman adanya sesuatu, pemahaman teknis berkaitan suatu informasi, dan pemahaman prinsip. Pemahaman ini mengarah pada memahami, menerangkan, menyimpulkan dan menganalisis dari proses pembelajaran.³⁸

Siswa ialah seorang individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda pada hal peminatan.³⁹ Dari Rahman Hidayat dan

Abdillah menyampaikan kata lain dari siswa termasuk dalam kata peserta didik yang merupakan suatu pihak yang memiliki peran sebagai objek terpenting dalam kependidikan. Hal ini dikarenakan tindakan atau perbuatan mendidik itu dilakukan hanya untuk melibatkan anak didik kepada tujuan pendidikan yang dicita-citakan⁴⁰. Dalam pendidikan Islam peserta didik dikenal dengan

³⁷ Adistya Purnamasari Sukmana,dkk, “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran *Discovery Learning*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* 001,(Tahun 2016),3.

³⁸ Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*, (Depok : PT Rjagrafindo Persada,2020),43.

³⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Griya Larasati, 2021),3.

⁴⁰ Rahman Hidayat , Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasi*, (Medan: LPPPI,2019),27.

istilah lain : maha santri, santri, siswa, *mutaalim, muhazab, talib, dan tilmiz.*

Dari pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Pemahaman siswa mencakup penguasaan sejumlah materi dari bahan ajar, di mana siswa tidak hanya mengenali dan mengetahui informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih sederhana dan dapat dipraktikkan. Meningkatkan pemahaman siswa dilakukan dengan memperhatikan keberagaman karakteristik siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses Pelajaran. Dengan demikian, guru perlu menciptakan lingkungan Pelajaran yang mendukung siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik atau siswa juga diperlukan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik, tujuan dari hal tersebut agar tercapainya suatu tujuan Pelajaran yang lebih baik dan sebagai tolak ukur nilai keberhasilan guru dalam mengajar. Maka dari hal ini perhatian dan motivasi guru sangat penting diterapkan⁴¹, seperti halnya :

<http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20%26%20Abdillah.pdf>

⁴¹ Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2022),47. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>

1. Pendidik hendaknya membuat setiap contoh materi yang memuat sebuah masalah yang menarik bagi siswa dan merangsang untuk mencoba meneliti dan mengatasinya
2. Pendidik menghubungkan materi ilustrasi bahan ajar dengan persoalan dan tugas dari hal-hal penting yang dapat ditangani siswa secara berkelompok
3. Pendidik mengasosiasikan materi ilustrasi bahan ajar dengan bagian tindakan tertentu dalam kehidupan sehari-hari
4. Pendidik menggunakan strategi bervariasi, memanfaatkan media yang sesuai dengan sasaran dan materi Pelajaran secara kreatif dan inovatif, pendidik dapat memanfaatkan gaya bahasa yang tidak membosankan dan bisa mendapatkan menyampaikan tentang pertanyaan atau soal yang membimbing

b) Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Dari pendapat Rifa'i dan Anni yang dikutip oleh Emilda Sulasmi menyatakan bahwa faktor dalam pemahaman siswa terdiri dari enam pembahasan yaitu⁴² :

1. Sikap

⁴² Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Griya Larasati, 2021),26.

Sikap merupakan suatu gambaran gabungan konsep, emosi, dan informasi yang dihasilkan dari setiap individu seseorang untuk memberikan tanggapan kepada orang lain, kelompok ataupun objek tertentu yang sifatnya menyenangkan atau sebaliknya. Sikap bisa memiliki pengaruh yang kuta dalam perilaku dan belajar siswa sebab dari sikap dapat membantu siswa dalam merasakan dunia dan bisa memberikan pedoman terhadap perilaku yang dapat menggambarkan atau menjelaskan dunianya.

2. Kebutuhan

Kebutuhan ialah suatu kondisi yang dialami dari setiap individu seseorang yang dijadikan sebagai sumber kekuatan internal yang dapat memandu siswa untuk mencapai suatu tujuan Pelajarannya. Dalam tingkatan kebutuhan fisik termasuk tingkatan yang rendah, namun untuk tingkatan yang tertinggi merupakan kebutuhan aktualisasi diri.

3. Rangsangan dan afeksi

Rangsangan merupakan perubahan suatu pandangan terhadap persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang dapat membuat seseorang memiliki peran aktif. Rangsangan yang diberikan pendidik akan membuat siswa aktif. Misalnya bila media Pelajaran yang dihadirkan menarik, siswa akan bertambah minat belajarnya dan menambah pemahamannya.

Sedangkan afeksi merupakan suatu pengalaman yang berkaitan dengan sifat emosional, kepedulian, kecemasan, dan kepemilikan dari individu atau kelompok saat belajar. Afeksi termasuk menjadi motivator yang intrinsik.

4. Kompetensi

Kompetensi memiliki pengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa, karena secara alamiah siswa berupaya keras dalam berinteraksi dengan keadaan lingkungannya secara efektif. Dalam hal ini akan tercapainya tujuan Pelajaran.

5. Penguatan

Penguatan ialah suatu peristiwa yang meningkatkan atau mempertahankan kemungkinan suatu respons. Penguatan pemahaman ini bisa berupa nilai tes penugasan, pujian, perhatian, dan penghargaan sosial. Penguatan ada yang bersifat positif yakni peningkatan perilaku seperti dorongan semangat dari orang tua dan ada peningkatan negatif yaitu perasaan yang kurang setuju yang disertai dorongan menahan diri seperti menahan rasa emosional.

Menurut Yendri Wirda dan peneliti lainnya berpendapat dalam suatu pencapaian pemahaman peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, antara lain⁴³ :

1. *Class Size* (Ukuran kelompok belajar)

Ukuran kelompok belajar ini merupakan jumlah siswa yang terdapat dalam satu ruangan kelas, atau jumlah rata-rata dari siswa yang diajarkan oleh guru dalam sistem pendidikan. Dalam pengaturan *Class size* jika jumlah keadaan siswa di kelas lebih kecil atau sedikit, maka akan lebih positif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk guru akan lebih banyak waktu dalam mengelola kelas, serta perhatian siswa akan lebih efektif.

2. Kepemimpinan instruksional

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab kepala sekolah dapat mengoordinasikan dan mengendalikan peran serta fungsi pada proses pembelajaran di sekolah. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kepala sekolah diupayakan mampu dalam membuat suatu program pembelajaran yang efektif, membuat rumusan tujuan pembelajaran, membuat standar mutu pendidikan, seringnya berdialog dengan guru dan peserta didik

⁴³ Yendri Wirda, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 12-21. https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772047_Puslitjak_01_Faktor-Faktor_Determinan_Hasil_Belajar_Siswa.pdf

terkait permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran, dan menekankan kedisiplinan di sekolah.

3. Metakognisi

Metakognisi merupakan cara berpikir tingkat tinggi yang melibatkan keaktifan dalam proses kognitif belajar peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah. Kegiatan tersebut dapat menjadi suatu perencanaan dalam pencapaian pemahaman siswa dan sebagai evaluasi dalam penyelesaian tugas. Dalam metakognisi ini peserta didik memiliki kesadaran dalam pengevaluasian dirinya, di mana peserta didik mengetahui sejauh mana pemahaman dirinya saat menerima bahan materi pembelajaran, serta peserta didik dapat secara sadar mengetahui kebenaran dan kesalahan yang diterima saat memahami suatu pembelajaran.

4. Tutor sebaya

Tutor sebaya merupakan faktor secara eksternal yang dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dari apa yang kurang dipahaminya. Peserta didik di sini belajar kepada teman sebayanya untuk saling belajar dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Adanya tutor teman sebaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, yakni agar peserta didik dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik secara akademis

serta selain itu dapat melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan adanya motivasi dalam belajar.

5. Pembinaan (*Monitoring*)

Pembinaan dapat meningkatkan seseorang untuk berkembang secara efektif. *Monitoring* merupakan kegiatan proses belajar yang menciptakan sikap menolong dan hubungan secara timbal balik ketika terfokus pada tercapainya tujuan pembelajaran. Di sini orang yang memiliki keahlian dalam pemahaman dari ilmu yang telah dipelajari dapat dikatakan mentor, kemudian di ajarkan kepada orang yang kurang berpengalaman atau kurang paham akan pembelajaran (*mentee*). Proses pembinaan ini dilakukan sampai orang yang di ajarkan paham terhadap ilmu yang dipelajarinya.

4) Ilmu Faraid

a) Pengertian Ilmu Faraid

Kata Faraid merupakan bentuk jamak dari *Faridah* yang artinya sesuatu yang diwajibkan. Secara istilahnya ilmu Faraid adalah suatu ilmu yang isinya tentang suatu peraturan dari Fiqih dan hisab (hitungan), di mana memiliki apa yang diketahui dengannya dari setiap bagian ahli waris.⁴⁴

Ilmu Faraid juga dikenal dengan kata ilmu *al-mawarits* yang diartikan suatu masalah dalam pembagiannya pada harta warisan.

⁴⁴ Muhibbussabry, *Fikih Mawaris*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020),1.

Muchtar Ali menjelaskan bahwa ilmu ilmu *al-mawarits* merupakan suatu kaidah dalam Fiqih dan cara menghitung untuk mengetahui dari bagian pada setiap ahli waris dari harta yang telah ditinggalkan. Atau ilmu Faraid/ *Al- Warits* adalah ilmu yang memang digunakan untuk bisa mengetahui ahli waris yang nantinya dapat mewarisi dan tidak bisa mewarisi serta mengetahui dari kadar bagian setiap ahli waris.⁴⁵

Maka dari penyampaian definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Ilmu Faraid atau *Al-Warits* dengan demikian, merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui siapa yang memiliki hak waris, bagaimana pembagian dilakukan, dan kadar bagian yang diterima oleh setiap ahli waris. Dengan demikian, ilmu Faraid memiliki peran penting dalam menentukan pewarisan dan pembagian harta warisan sesuai dengan prinsip-prinsip Fiqih dan hisab.

Yang mendasari hukum pada ilmu Faraid dalam Islam ialah mempelajari ilmu Faraid adalah *fardu kifayah*. sedangkan untuk hukum pada ilmu tersebut ialah *Fardu 'ain*. Dasar hukum ilmu ini terdapat dalam Al-Quran, sunah, ijma', dan qiyas.⁴⁶ Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa ayat 7 berbunyi :

⁴⁵ Muchtar Ali, *Panduan Praktis Pembagian Waris*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2013),13. <https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/storage/perpustakaan/slims/repository/8825ede15300260dda177e5b1bfd6f2b.pdf>

⁴⁶ Budi Ali Hidayat, *Memahami Dasar Ilmu Faraid Dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Angkasa,2009),13.

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ بِمَا قَلَّ

مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۖ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

Artinya : “Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya, baik sedikit maupun banyak, menurut bagian yang telah ditetapkan.” (QS An-Nisaa 4:7)⁴⁷

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa menceritakan pengaduan Ummu Kuhhah, istri Aus bin Sabit, kepada Rasulullah terkait pengambilan seluruh harta peninggalan Aus oleh saudara laki-laki Aus setelah ia gugur dalam Perang Uhud. Sebagai respons, turunlah ayat yang menetapkan hak waris bagi laki-laki dewasa atau anak-anak yang ditinggalkan mati oleh orang tua atau kerabatnya, serta bagi perempuan dewasa atau anak-anak yang memiliki hak atas bagian waris dari harta peninggalan kedua orang tua dan kerabatnya.

Ayat tersebut menegaskan bahwa hak waris ini diberikan oleh Allah, baik harta peninggalan tersebut jumlahnya sedikit atau banyak, dan pembagian hak waris tersebut diatur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Dengan demikian, ayat ini menegaskan prinsip keadilan dalam pembagian warisan sesuai dengan ketetapan Allah.

Penggolongan ahli waris dalam hukum kewarisan Islam meliputi⁴⁸ :

⁴⁷ Quran Kemenag, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an,2022)

⁴⁸ Supardin, *Fiqh Mawaris dan Hukum Kewarisan (Studi Analisis Perbandingan)*, (Makassar : Pusaka Almaida,2020),47.

1. Berdasarkan hubungan darah
 - a) Golongan dari laki-laki terdiri dari : ayah, anak laki-laki, saudara laki-laki, paman, dan kakek.
 - b) Golongan dari perempuan meliputi : ibu, anak perempuan, saudara perempuan, dan nenek.
2. Berdasarkan hubungan perkawinan terdiri dari : duda (pihak suami) dan janda (pihak istri) apabila ahli waris semuanya ada, maka keberkahan harta dari warisan hanyalah : anak, ayah, ibu, janda ataupun duda.

Ulama Faraid menetapkan suatu jumlah *Farudul Muqaddarah* yang terdapat dalam Al-Quran ada enam : $1/2$, $1/3$, $1/4$, $1/8$, $1/6$, dan $2/3$.⁴⁹ Muhibbussabry menjelaskan bagian golongan atau orang yang mendapatkan warisan, yaitu sebagai berikut⁵⁰:

- a) Bagian suami : apabila tidak meninggal akan mendapatkan $1/2$, sedangkan apabila meninggal mendapatkan $1/4$ bagi yang mendapatkan warisan.
- b) Bagian Istri : apabila tidak meninggal akan mendapatkan $1/4$, sedangkan apabila meninggal mendapatkan $1/8$ bagi yang mendapatkan warisan.
- c) Bagian anak perempuan : mendapatkan $1/2$ bila sendiri dan tidak memiliki saudara kandung, namun jika sebaliknya maka

⁴⁹ Budi Ali Hidayat, *Memahami Dasar Ilmu Faraid Dalam Teori dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2009), 25.

⁵⁰ Muhibbussabry, *Fikih Mawaris*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 38-39

yang didapatkan adalah $\frac{2}{3}$ dari harta yang diwariskan. Jika sebagai penerima sisa (*'Asbah bil Ghair*) maka bandingannya 2:1 dengan saudara laki-laki.

- d) Bagian anak laki-laki : apabila pewaris memiliki orang tua (nenek atau kakek) maka untuk mereka $\frac{1}{6}$, sedangkan untuk anak laki-laki $\frac{2}{3}$. Apabila pewaris hanya memiliki orang tua satu saja maka salah satu diantar mereka mendapatkan $\frac{1}{6}$, sedangkan untuk anak laki-laki mendapatkan $\frac{5}{6}$.

b) Tujuan Mempelajari Ilmu Faraid

Dalam hukum syariat Islam terkadang banyak sekali yang dilalaikan oleh setiap orang Islam, baik yang terikat secara urusan Ubudiyah atau muamalah seperti masalah hukum Faraid atau waris. Untuk itu penting sekali sebagai pendidik kita belajar ilmu Faraid, karena tujuan yang ingin di capai ialah⁵¹ :

1. Usainya mempelajari ilmu Faraid diharapkan dapat tersampainya harta waris (*tarikah*) kepada ahli waris sesuai syariat Allah SWT serta selesainya perselisihan dari keluarga yang menerima ahli warisan karena adanya pembagian yang tidak sesuai

⁵¹ Abu Ismail Muhammad Rijal Isnen, *Ilmu Faraidh Upaya Menghidupkan Hukum Waris Islam*, (Banyumas : Pustaka Ibnul Jazari, 2023),10-12.

2. Dapat memberikan pemahaman kepada orang yang mempelajari ilmu Faraid dari hak harta yang diterimanya, sehingga Ia terselamatkan dari mengambil hak orang lain
3. Merupakan ilmu yang diangkat pertama kali dari umatnya Rasulullah SAW
4. Ilmu Faraid merupakan ilmu 1/3 dari ilmu agama yang harus dipelajari, sebab tiga di antara ilmu yang harus dipelajari adalah ayat yang muhkamat (jelas), sunnah Nabi yang shahih, dan ilmu Faraid yang adil

Dalam mempelajari ilmu Faraid dari pendapat Wasit Auwali tujuannya hampir sama dengan harapan dari Kompilasi Hukum Islam (KHI), yaitu ⁵²:

- 1) Dapat memenuhi asas dari manfaat dan suatu keadilan berimbang yang terletak pada Hukum Islam
- 2) Dapat mengatasi berbagai suatu masalah khilafiyah (Perbedaan pendapat) dalam menjamin kepastian hukum
- 3) Dapat menjadi bahan baku serta berperan aktif dalam pembinaan hukum secara nasional

Untuk itu mempelajari ilmu Faraid saat ini bisa melalui banyak cara, di antaranya dari ilmu pendidikan yang telah diajarkan kepada siswa atau santri, melalui jalur majelis ta'lim

⁵² Suryati, *Hukum Waris Islam*, (Yogyakarta : CV.ANDI OFFSET, 2017),16.

yang diadakan oleh kelompok pengajian di daerah – daerah, dan melalui jalur organisasi keagamaan.

5) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Bandongan

Secara umum metode pembelajaran banyak sekali yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses penyampaian materi. Keefektifan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian antara metode dengan komponen pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Semakin tepat metode yang dikenakan maka proses pembelajaran akan efektif, dari hal tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai. Namun tidak semua metode yang digunakan dapat dikatakan baik, sebab bisa saja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena penggunaan metode kurang tepat dengan bahan materi yang akan disajikan, kelas yang kurang kondusif dan keadaan peserta didik atau guru yang kurang kreatif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka untuk itu faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik ialah faktor guru, peserta didik, lingkungan, media, dan lain sebagainya. Menurut M. Sobry Sutikno menyampaikan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran⁵³, di antaranya ialah:

⁵³ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model – Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2019), 30-34. <https://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>

- a. Tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan operasional, sehingga dapat dengan mudah menentukan metode pembelajarannya.
- b. Materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa hendaknya bagi seorang pendidik harus menguasai terlebih dahulu.
- c. Peserta didik merupakan subyek belajar yang memiliki berbagai macam karakteristik, baik minat dan bakat, kebiasaan, motivasi belajar, serta sikap. Untuk itu pendidik harus mampu dalam menanggapi hal tersebut, jika tidak memiliki keterampilan dan kecermatan dalam pengelolaan potensi siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
- d. Situasi, sebagai seorang guru penting dalam memperhatikan lingkungan belajar. Agar siswa tidak merasakan jenuh sesekali pendidik dapat melakukan pembelajaran di alam terbuka atau di luar kelas.
- e. Fasilitas sebagai penentu metode pembelajaran. Jika tidak adanya suatu fasilitas maka pemilihan metode bisa saja kurang tepat.
- f. Pentingnya guru dalam memiliki pendidikan yang baik, jika keunikan dalam memilih suatu metode pembelajaran. Biasanya guru yang berlatar belakang pendidikan yang baik, Ia mengerti dalam menggunakan metode yang tepat, namun sebaliknya jika minim akan pendidikan yang terjadi bisa memilih metode pembelajaran yang tepat namun terkadang akan mengalami suatu hambatan dalam pelaksanaannya.

Menurut Andri Kurniawan dan Nanang menjelaskan ada beberapa ciri pada metode pembelajaran, yakni ⁵⁴:

- a) Rasional teoritis yang logis. Metode pembelajaran diupayakan memiliki teori yang masuk akal, maksudnya adalah para pengembang metode pembelajaran membuat suatu teori dapat mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan yang ada serta tidak fiktif dalam mengembangkannya.
- b) Landasan pemikiran dari apa dan bagaimana peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran pastinya memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan termasuk di dalamnya terdapat apa dan bagaimana cara peserta didik belajar dengan baik serta dapat memecahkan sebuah masalah saat belajar.
- c) Diperlukannya tingkah laku mengajar supaya metode pembelajaran yang digunakan dapat terlaksana dengan baik.
- d) Diperlukannya lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga lingkungan pembelajaran menjadi salah satu penunjang terlaksananya metode pembelajaran dengan baik.

Dalam menerapkan metode pembelajaran saat proses belajar mengajar pastinya terdapat sebuah faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran, seperti ⁵⁵:

⁵⁴ Andri Kurniawan, Nanang, dkk, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022),31

⁵⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), 172-181.

1. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran meliputi :

a. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa, seperti :

- Faktor fisiologis (kondisi jasmani seseorang) meliputi : kondisi badan yang kuat dan cukupnya nutrisi makanan dan gizi
- Faktor psikologis (kondisi kejiwaan seseorang), seperti : bakat, minat, intelegensi atau kemampuan psikofisik perangsangan, motivasi

b. Faktor eskternal merupakan faktor yang diakibatkan oleh lingkungan luar siswa, meliputi :

- Faktor sosial merupakan dukungan dari lingkungan sekitar, misalnya : lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah yang harmonis, kemampuan ekonomi keluarga yang baik), lingkungan sekolah (interaksi antara guru dan murid yang baik, hubungan antar sesama murid, dan cara penyajian bahan pembelajaran), dan lingkungan masyarakat (teman bergaul, pola hidup lingkungan yang sehat, kegiatan masyarakat yang positif, dan masa media).
- Faktor non sosial yang berkaitan dengan sarana dan prasarana disekolah seperti : kurikulum, RPP, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, alokasi waktu belajar, dan alam.

2. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran meliputi:⁵⁶
 - a. Faktor internal atau permasalahan yang ada pada diri siswa, meliputi : kesehatan, rasa aman, kemampuan intelektual, perasaan kurang percaya diri, latar belakang sosial yang berbeda, usia, kebiasaan cara belajar, kemampuan daya ingat yang lemah, dan kemampuan pengindraan yang kurang.
 - b. Faktor eksternal yakni faktor permasalahan yang dihadapi di luar lingkungan siswa, meliputi : kebersihan rumah yang kurang, udara yang panas, kelas untuk tempat belajar yang tidak nyaman, peralatan proses pembelajaran yang kurang memadai, dan kualitas proses belajar mengajar antara siswa dan guru yang masih kurang.

Dari berbagai macam metode pembelajaran yang ada, salah satunya ialah metode bandongan. Metode bandongan merupakan metode yang diterapkan di pesantren dalam menyampaikan materi pembelajaran kitab. Pada penggunaan metode bandongan ini, juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat apabila penerapannya kurang tepat, yakni sebagai berikut ⁵⁷:

- a) Faktor pendukung dalam implementasi metode bandongan di antaranya:

⁵⁶ Yuberti, 170-171.

⁵⁷ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media,2020),120.

- 1) Kesiapan sistem yang sudah berjalan. Dalam proses penyampaian materi tidak hanya pimpinan pesantren yang bertugas, akan tetapi sudah terbagi pembagian tugas antara *ibtida, wutsba, dan ulya*. Selain itu santri senior juga dilibatkan dalam hal ini, dengan tujuan agar dapat melatih kemampuan dalam mengajar nantinya.
- 2) Kesiapan tenaga pengajar. Para pengajar yang menerapkan metode bandongan ini seperti pimpinan pesantren, mudaris dan senior merupakan seorang pendidik yang telah dinilai memiliki kemampuan dalam menerapkan metode tersebut serta memahami pembelajaran kitab yang akan disampaikan.
- 3) Pengelolaan santri. Pada dasarnya setiap peserta didik atau santri sebelum masuk ke pesantren, pastinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu bagi santri pemula harus mengikuti tahap persiapan pembelajaran, kemudian jika sudah mampu bisa melanjutkan pembelajaran kitab kuning.
- 4) Kitab penunjang. Salah satu yang menjadi penunjang dalam memahami sebuah kitab seperti kitab kuning ialah dari peserta didik atau santri harus mampu dalam memahami *ilmu nahwu* dan *sharaf*.
- 5) Kurikulum. Untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, dari lembaga telah memiliki kurikulum khusus meski tidak tercatat namun tersirat secara jelas terkait pembagian

materi dan oleh siapa serta kitab apa saja yang akan di pelajari oleh para peserta didik. Penyusunan ini berlanjut secara bertahun-tahun.

b) Faktor penghambat dalam implementasi metode bandongan antara lain :

- 1) Jadwal pengajian yang terbagi dengan jadwal sekolah. Bagi pesantren yang memiliki lembaga formal dan nonformal, siswa biasanya menjalankan proses pembelajaran di kedua lembaga tersebut dan fokus konsentrasi pembelajaran juga harus terbagi.
- 2) Prasarana penunjang pembelajaran yang terbilang masih kurang.
- 3) Alat bantu pembelajaran yang kurang lengkap, di mana hanya menggunakan papan tulis dan kitab sebagai media pembelajarannya.
- 4) Penguasaan materi *ilmu nahwu* dan *sharaf* pada sebagian santri yang masih kurang.

Selain faktor pendukung dan penghambat dari metode bandongan di atas, terdapat pendapat lain mengenai hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bisyrî yakni ⁵⁸ :

a. Faktor pendukung metode bandongan :

⁵⁸ Bisyrî Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar : LPP UNISMUH Makassar, 2019),79-82.

1. Tidak adanya patokan berapa lama waktu belajar santri, akan tetapi berpatokan pada sejauh berapa lama santri dapat menamatkan kitab yang dipelajarinya
2. Strategi bandongan dapat mendorong kesamaan tingkat pemahaman santri
3. Materi yang disajikan pada metode ini lebih menjelaskan arti dari kosa kata (*Mufradat*), menjelaskan kedudukan suatu ayat, kalimat, *asbabun nuzul*, dan makna yang terkandung pada tafsir jalalayn.
4. Pada proses pembelajarannya diterapkan pada jumlah santri yang relatif banyak dan satu pendidik yaitu seorang kiai atau ustaz

b. Faktor penghambat metode bandongan ⁵⁹ :

1. Adanya pengulangan materi pada santri baru, sehingga untuk santri lama diharuskan tetap mengikutinya
2. Metode bandongan ini diterapkan dalam mengajar pada kitab yang tidak berharakat, sehingga santri sulit memahaminya. Untuk itu pentingnya pendidik menjelaskan ilmu qawaid
3. Dialog antara pendidik dan santri tidak banyak terjadi, sehingga santri cenderung akan cepat bosan.

⁵⁹ Bisyr Abdul Karim, 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi aspek-aspek yang tidak dapat terkuantifikasi melalui analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak menggunakan angka di dalamnya.

Menurut Sugiyono penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang merujuk pada suatu filsafat pos positivisme atau interpretif, yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah, sedangkan instrumen kunci dari penelitian ini adalah sang peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan dari suatu obyek, arti dari suatu peristiwa, kebenaran dan keabsahan data, temuan hipotesis dan konstruksi dari suatu fenomena⁶⁰.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengarah pada suatu objek atau suatu lokasi yang sudah ditentukan. Sedangkan dilihat dari tujuan penelitian, dalam hal ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif yaitu menjelaskan suatu fenomena secara sistematis dari yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata – kata atau lisan dari seseorang atau perilaku yang diamati sehingga peneliti menggambarkan secara menyeluruh dari keadaan yang sebenarnya.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, 2019),25.

Untuk itu dari penjelasan di atas akan didapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan implementasi metode Pembelajaran variatif dalam penggabungan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran ilmu faraid.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru. Berada di Jl. Imam Sukarto No.60, Desa Baletbaru, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. MDMA Nurul Qarnain Baletbaru ini merupakan suatu lembaga sekolah tingkat MA yang dikhususkan pada kelas kitab dan merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Nurul Qarnain Baletbaru. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin meneliti metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ilmu Faraid yang digunakan di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru. Selain itu yang membedakan dari sekolah lainnya adalah pada proses pembelajaran ilmu Faraid tidak hanya menggunakan metode bandongan saja, akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman siswanya, pada saat akhir pembelajaran dari pendidik menerapkan metode diskusi kelompok dan tanya jawab yang disajikan dalam bentuk soal dari materi yang dikaji sebagai evaluasi Pelajarannya.

Oleh karena itu saya ingin meneliti implementasi dari metode bandongan ini bila diterapkan dalam mata pelajaran ilmu Faraid. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah selain untuk mendeskripsikan hasil temuan akan tetapi juga agar mendapatkan sebuah informasi mengenai implementasi metode bandongan yang

digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pendekatan di mana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan maksud memilih individu yang dianggap paling mengerti mengenai topik yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menelusuri obyek/situasi sosial yang sedang diteliti.⁶¹

Adapun subyek penelitian yang dijadikan sumber data meliputi: Waka Kurikulum (Ustaz Junaidi, S.Ag., M. Ag.), Guru pengampuh mata pelajaran Ilmu Faraid (Ustaz M. Rizal Efendi, S.Ag.), siswa/siswi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi

Menurut Hadi Observasi adalah sebuah proses yang bersifat kompleks, di mana tersusun dari berbagai proses biologis dan

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, 2019),400.

psikologis. Dua proses yang terpenting mengenai hal tersebut ialah proses pengamatan dan ingatan.⁶²

Dari uraian di atas peneliti menggunakan observasi partisi pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal tersebut peneliti hanya datang ke tempat kegiatan orang yang sedang diamati, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatannya.⁶³ Adapun dari jenis-jenis data yang di dapatkan melalui teknik observasi yaitu :

- a) Implementasi metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
- b) Faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan yang dilakukan antara dua orang untuk saling bertukar ide atau informasi melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat mengonstruksikan suatu makna dalam sebuah topik tertentu.⁶⁴ Dalam wawancara ini nantinya akan diperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi

⁶² Ahmad Fauzy, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2022),81. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung : Alfabeta, 2019),413.

⁶⁴ Sugiono, 418.

terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang berarti lebih fleksibel dalam pelaksanaannya daripada wawancara yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, dengan mengajak pihak yang diwawancarai untuk berkontribusi dengan ide-ide dan pandangan mereka.⁶⁵

Wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum (Ustaz Junaidi, S.Ag., M. Ag.), Guru pengampuh mata pelajaran Ilmu Faraid (Ustaz M. Rizal Efendi, S.Ag.), siswa/siswi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk menghimpun informasi dengan mencatat data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dari dokumentasi melibatkan pencatatan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁶⁶

Hasil observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto maupun dokumen yang mendukung dari data yang telah ada. Tetapi perlu dipahami bahwa tidak semua dokumen mempunyai kredibilitas yang tinggi dan juga dokumen digunakan

⁶⁵ Sugiono, 421.

⁶⁶ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020),149. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Methodologi-Penelitian---cover.pdf>

dalam mencatat ataupun merekam dari data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Identitas MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
2. Profil Sejarah berdirinya MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
3. Visi dan Misi MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
4. Letak Geografis MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
5. Struktur Kepengurusan MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
6. Data Guru MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
7. Data siswa MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
8. Keadaan Sarana dan Prasarana MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
9. Foto kegiatan mengajar ilmu Faraid di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru dengan pengimplementasian metode bandongan selama proses Pelajaran

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengumpulan dan penyusunan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori yang relevan, menggabungkan informasi menjadi pola-pola, menentukan kepentingan informasi yang diperlukan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Mathew B Miles dan Michael Huberman berpendapat bahwa penelitian kualitatif tidak berasal dari rangkaian angka melainkan berupa kata-kata. Data yang dikumpulkan melibatkan berbagai cara, yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan diproses pada perekaman, pencatatan, serta pengetikan, tetapi dari analisis ini tetap menggunakan kata-kata yang dideskripsikan secara luas.⁶⁷ Analisis data kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sampai data yang dilakukan jenuh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman dengan aktivitas melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion verification*).⁶⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merujuk pada langkah-langkah untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan memusatkan perhatian pada informasi yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data.

Pada tahapan ini, terjadi tahapan reduksi selanjutnya seperti : membuat suatu ringkasan, mengkode, menjelajahi tema, membuat gugusan-gugusan, dan membuat catatan kaki. Dari pendapat Riyanto menyampaikan reduksi data harus di pilih mana yang bersifat penting, disederhanakan, dan diabstrakkan.

⁶⁷ Hardani,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group,2020),163.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*,(Bandung : Alfabeta, 2019),458.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi singkat, korelasi antar kategori, diagram alir, grafik, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data tersebut, peneliti dapat lebih mudah memahami konteksnya, serta merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion verification*)

Kesimpulan merupakan substansi dari temuan dalam penelitian yang merangkum atau menguraikan suatu pendapat akhir berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya atau suatu keputusan yang didapat dari pemikiran secara induktif dan deduktif. Simpulan yang disusun berusaha untuk berhubungan dengan fokus, tujuan, dan hasil temuan penelitian yang telah diselidiki dan dibahas.

Dalam penelitian kualitatif, simpulan seringkali mengungkapkan temuan baru yang sebelumnya tidak terungkap, baik dalam bentuk deskripsi atau pemahaman yang lebih jelas mengenai objek yang sebelumnya kurang jelas. Selain itu, simpulan juga dapat meliputi hubungan kausalitas atau interaksi, serta menawarkan teori atau hipotesis baru.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti harus memastikan bahwa data tersebut mencerminkan realitas yang sebenarnya, oleh

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020),171.

karena itu, peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap keabsahan data yang diperoleh. Salah satu teknik verifikasi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui penerapan konsep triangulasi.⁷⁰

Tujuan dari menggunakan triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas dan keabsahan dari aspek teoritis dan metodologis dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sendiri dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi yaitu;

1. Triangulasi sumber, merupakan menguji kebenaran dari suatu data dengan cara melakukan suatu pengecekan data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, yakni dapat dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan tekniknya yang berbeda. Adapun teknik yang dilakukan bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan kedua teknik ini peneliti mengharapkan data yang dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan. Kedua teknik tersebut dilaksanakan secara simultan atau bersamaan dengan aktivitas lapangan, memungkinkan peneliti untuk mencatat informasi dengan komprehensif

Selain itu untuk menyatakan kebenaran data peneliti melakukan *Member check*. Maksudnya peneliti menemui sumber data atau berjumpa kembali dalam

⁷⁰ Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *nuraini Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no.3. (Tahun2020):150, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>

forum kelompok, tujuannya agar informasi yang didapatkan dari laporan penelitian sesuai dengan apa yang disampaikan dengan sumber data atau informan. Proses data bisa dikurangi atau ditambahkan, sehingga nantinya ada suatu kesepakatan bersama dan berupa suatu dokumen yang bertanda tangan.⁷¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Pra Penelitian

Dalam hal ini peneliti sebelum melakukan dan menyatakan penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru, ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya :

- a) Merangkai rancangan penelitian
- b) Menentukan tempat penelitian
- c) Membuat surat perizinan observasi awal
- d) Mantukan informan
- e) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan beberapa hal di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, yaitu :

- a) Membuat latar belakang dan tujuan penelitian
- b) Memasuki lokasi penelitian
- c) Mencari sumber data yang dibutuhkan (melalui observasi wawancara, dan dokumentasi)

⁷¹ Arnild Augina Makarise, 150

- d) Mengumpulkan data yang relevan dan mendukung dari penelitian
- e) Menganalisis data sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti

3. Tahap terakhir penelitian lapangan

Pada teknik akhir ini, peneliti memfokuskan pada laporan penelitian meliputi:

- a) Menjelaskan data yang telah didapat
- b) Menyelesaikan perizinan yang telah selesai saat melaksanakan penelitian
- c) Menjelaskan data berupa laporan
- d) Merevisi laporan yang telah diperbaiki.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan gambaran secara umum dari obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan sesuai fokus yang diteliti.

1. Profil Sekolah

a. Identitas Madrasah

Tabel 4.1
Profil Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain
Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024⁷²

Nama Satuan Pendidikan	Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain
Jenis Lembaga	SPM
Jenjang Lembaga	Ulya
No. Statistik	232235090034
Nomor SK	3101 Tahun 2018
Tanggal SK	04 Juni 2018
Instansi Penerbit SK	Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
Alamat Lembaga	Jl. Imam Sukarto No. 60
Kampung/ Jalan / RT RW	RT.002/RW. 004
Desa/Kelurahan	Baletbaru

⁷² Data Dokumentasi Kurikulum MDMA Nurul Qarnain Baletbaru Tahun 2023, Sukowono, dikutip pada tanggal 02 Februari 2024.

Kecamatan	Sukowono
Kab/Kota	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68194
No. Telepon Lembaga	0823-3433-7997
Website	-
Email	m.muadalahaliyah18@gmail.com
Nama Kepala	Mohammad Firmansyah, S.Pd., M.H
No. Hand Phone	0823-3433-7997
Nama Operator	Moch. Ikomuddin, S.Ak.
No. Hand Phone	0822-2850-4915
Waktu Belajar	Pagi 07.00 – 11/00 dan siang 14.15 – 16.00
Jumlah Guru/Dosen	Laki-laki 33 Orang, Perempuan 15 Orang
Jumlah Murid/Mahasiswa	Laki-laki 96 Orang, Perempuan 86 Orang
Jumlah Rombongan Belajar	9 Rombel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Identitas pesantren penyelenggara

Tabel 4.2
Profil Pesantren Penyelenggara⁷³

Nama Pesantren	PP. Nurul Qarnain
Nama Pimpinan/Kyai	KH. Yazid Karimullah
Nama Badan Hukum	YPI. PP Nurul Qarnain Sukowono Jember
Nomor Statistik Pesantren	510035090392
Alamat Lembaga	Jl. Imam Sukarto No. 60
Kampung/ Jalan / RT RW	RT.002/RW.004
Desa/Kelurahan	Baletbaru
Kecamatan	Sukowono
Kab/Kota	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68194
Website	https://nurulqarnain.net/
Email	pondoknurulqarnain@gmail.com
No. Telepon Pesantren	(081) 357-771369
Tahun Berdiri	1387 Hijriyah / 1968 Masehi
Afiliasi Ormas	Nahdlatul Ulama

⁷³ Data Dokumentasi Kurikulum MDMA Nurul Qarnain Baletbaru Tahun 2023, Sukowono, dikutip pada tanggal 02 Februari 2024.

2. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain

Baletbaru

Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain berdiri dengan dilatarbelakangi oleh suatu kekhawatiran pihak majelis ahlu bait Pondok Pesantren Nurul Qarnain, utamanya Wakil Pengasuh Bidang Pendidikan, K.H. Badrud Tamam, M.H.I., dan beberapa pengurus di lingkungan pesantren, akan kelangkaan santri dan alumni yang bisa memahami serta mendalami kitab kuning, namun di sisi lain juga bisa mendapat pengakuan resmi dari pemerintah dalam bentuk rekognisi akan lulusannya dengan bukti ijazah formal yang diakui.

Karena itulah, berdasarkan alasan dan masukan tersebut di atas, perlu kiranya menambah lembaga pendidikan formal yang baru dengan spesialisasi kajian kitab kuning. Maka kemudian Gus Tamam -sebutan Wakil Pengasuh Bidang Pendidikan-, memanggil beberapa pengurus dan alumni untuk diajak musyawarah terkait lembaga apa yang akan didirikan.

Setelah mendapat izin dan restu dari Pengasuh, KH. Yazid Karimullah, pada bulan September tahun 2017 dimulailah pembuatan proposal serta pengumpulan berkas-berkas persyaratan untuk pengajuan ke pemerintah pusat. Dan pada 11 September 2017 proposal untuk pengajuan dikirimkan ke PD Pontren dengan pengajuan tertuju pada pilihan lembaga Satuan Pendidikan Muadalah.

Setahun kemudian, berkat usaha yang gigih, kesabaran yang besar dan semangat yang tinggi untuk memajukan pendidikan formal berbasis

kitab kuning di Indonesia dan di Pesantren khususnya, pada tanggal 4 Juni 2018 telah ditetapkan dan dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3101 Tahun 2018 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Muadalah Aliyah/Sederajat pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember, yang ditandatangani langsung oleh Direktur Pendis, Prof. Dr. Phil. Kamarudin Amin, M.A. Untuk penerimaan SK diberikan langsung oleh Direktur PD Pontren, Dr. H. Ahmad Zayadi, M.Pd.I di kantor Kemenag Pusat, Jakarta. Sementara yang diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah yaitu Ustaz Mohammad Firmansyah, M.H., M.Pd.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Pesantren, Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain -yang kemudian dikenal dengan sebutan MDMA NQ- tidak dapat dipisahkan dari visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Oleh sebab itu, visi dari MDMA NQ ialah menjadi lembaga pendidikan keagamaan Islam jenjang menengah yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader faqih zamanah sebagai generasi muslim *khaira ummah*.

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru

a. Visi Madrasah

“Menjadi lembaga pendidikan keagamaan Islam jenjang menengah yang unggul dan intensif dalam melahirkan kader-kader *faqih zamanah* sebagai generasi muslim *khaira ummah*.”

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran dan bimbingan pengkajian ilmu keagamaan Islam berbasis kitab salaf secara sistematis dan intensif dengan pola pendidikan khas pesantren.
- 2) Menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan, pengajaran ilmu pengetahuan umum menuju terbentuknya *faqih* yang intelek.
- 3) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim yang berbudi luhur, berwawasan luas dan mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa.
- 4) Menanamkan karakter ilmiah dan amaliah salafuna as-shalih melalui pengembangan dan pengamalan nilai-nilai ilmu keagamaan Islam.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data personal pada Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru seluruhnya berjumlah 48 orang.

Tabel 4.3
Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
Tahun Ajaran 2023/2024⁷⁴

No. Kode	Nama Pengajar	Kelas	Mata Pelajaran	Kitab/Buku Ajar	Jabatan
1	KH. Fawaid Yazid, S.Ag.	XI A	Akhlak-Tasawuf	<i>Mukhtashar Ihya' Ulumiddin</i>	Dewan Penasehat
		XI B			
		XI C			
		XI D			
2	KH. Badrut Tamam, S.Pd.I., M.H.I.	X A	Tauhid	<i>Fathul Majid</i>	Komite Madrasah
		X B			
		X C			
		X D			
		XII A	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
3	Gus Rawakid Shiddiq, S.Pd.I.	XII A	Akhlak-Tasawuf	<i>Mukhtashar Ihya' Ulumiddin</i>	
		XII C			

⁷⁴ Data Dokumentasi Kurikulum MDMA Nurul Qarnain Baletbaru Tahun 2023, Sukowono, dikutip pada tanggal 02 Februari 2024

4	Gus M. Jamil Khan, S.Pd.I.	X D	Nahwu	<i>Al-Ijaz & Syarh al-Jurumiyah</i>	
		XI B	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
		XI D			
5	Mohammad Firmansyah, S.Pd., M.H., M.Pd.	X A	Ushul Fikih	<i>Syarh al-Waraqat</i>	Kepala Madrasah
		X C			
		XI A	Ulumul Qur'an	<i>At- Tibyan fi Ulumil Qur'an</i>	
		XI B			
		XI C			
		XI D			
		XII A			
		XII B			
XII C					
6	Zaenol Hasan, M.H.	XI A	Ulumul Hadits dan Tafsir	<i>al-Qawaid al-Asasiyah fi Mushthalah al-Hadits dan Rawaiul Bayan</i>	
		XI B	Tafsir		
		XI C	Ulumul Hadits		
		XI D			
		XII A	Tafsir		
7	Halili, S.Sos., M.E.	X C	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	Wali Kelas XI A
		XI A	Fikih & Penguatan Nahwu Sharf	<i>Fathul Qarib, Al-Ijaz dll</i>	
8	Malik Ibrahim, S.Pd.	X C	Akhlaq-Tasawuf	<i>Mukhtashar Ihya' Ulumiddin</i>	
		XI A	Tarikh	<i>Nurul Yaqin</i>	
		XI B			
		XII B	Tafsir	<i>Rawaiul Bayan</i>	
		XII C	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
9	Fatmawati, M.H.	XI C	Ushul Fikih	<i>Syarh al-Waraqat</i>	
		XI D			
		XII C			
10	Ahmad Sanusi, M.Pd.	X A	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	
		X C			
11	Zainurrahman, S.Pd.I.			<i>Dinonaktifkan</i>	
12	Feby Rimaningtyas, S.Pd.I.	XII B	Nahwu & Sharf	<i>Ibnu Aqil & Alfiyah Ibnu Malik</i>	
13	Gus Muhammad Rodi, Lc.	XII B	Ilmu Mantiq	Diktat	
14	Mamar Sauki, S.Pd., M.Ag.	X A	Nahwu & MTK	<i>Alfiyah Ibnu Malik, Ibnu Aqil & Diktat</i>	Wakil Kepala Madrasah
		X B			
		X C	Nahwu	<i>Alfiyah Ibnu Malik</i>	
		XI A	Sharf	<i>Unwanuddzarfi</i>	
		XI B	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	
		XII B	Ushul Fikih	<i>Syarh Al-Waraqat</i>	
15	Junaidi, M.Ag.	X A	Tafsir	<i>Rawaiul Bayan</i>	

		XI A	Ushul Fikih	<i>al-Waraqat</i>	Waka Kurikulum Wali Kelas XII B
		XII A	Fikih	<i>Fathul muin</i>	
		XII B	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
16	Muhammad Mutawakil, S.Pd. M.Ag.	X A	Akhlak- Tasawuf	<i>Mukhtashar Ihya' Ulumiddin</i>	Waka Kesiswaan Wali Kelas X B
		X B	Akhlak- Tasawuf & Sharf	<i>Mukhtashar Ihya' Ulumiddin & Amsilah Thashrifiyah</i>	
		XI A	Nahwu	<i>Alfyah ibnu Malik</i>	
		XII A			
		XII B	Nahwu & Tarikh	<i>Alfyah ibnu Malik & Nurul Yaqin</i>	
17	Yunus Ahmad Zakaria Jimmy, S.Ag.	XI B	Sharf & Fikih	<i>Unwanuddzarfi, Al- Amsilah al- Tashrifiyah & Fathul Qarib</i>	SARPRAS Wali Kelas XI B
		XII A		<i>Alfiah Ibnu Malik</i>	
		XII B	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
18	Moch. Ikomuddin, S.Ak	X A	PKn	Diktat	Kepala TU
		X B			
		X C			
		X D			
19	Umami Wahyuni,S.Ak.	X C	Hadits & MTK	<i>Bulughul Maram & Diktat</i>	Bendahara
		X D			
20	Umami Nur Aziziyah	X C	Tafsir	<i>Rawaiul Bayan</i>	
		XI C			
		XI D			
		XII C			
21	Abdul Kholiq, S.Pd.	X A	Fikih & Sharf	<i>Fathul Qarib & Qawaidul I'lal</i>	Wali Kelas XII A
		XII A	Fikih	<i>al-Ibanah wa al- Ifadlah</i>	
22	Hakimatul Karimah, S.Sos.	X C	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	
		XI C			
		XI D			
		XII C		<i>al-Fiyah ibnu Malik</i>	
23	Ahmad Sahroni, S.Pd., M.Ag.	XI A	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
24	M. Abdul Ghofur, S.Pd., M.Ag.	XII A	Mantiq	<i>Diktat</i>	
25	Syaiful Hady, S.Pd., M.Ag.	XI A	Ilmu Balaghah	<i>Qawaidul Lughah al-'Arabiyah li Talamidzi al- Madarits at- Tsanawiyah</i>	
		XI C			
		XII B			
		XII C	Fikih	<i>al-Ibanah wa al- Ifadlah & Fathul Muin</i>	
26	Ali Murtadlo	X A			

		X B	Ilmu Tajwid	<i>Mabadi' Ilmu at-Tajwid</i>	
		X C			
		X D			
27	Alfin Hasanatus Shofiyah, S.H., M.Ag.	X C	Sharf & Penguatan Nahwu Sharf	<i>Qawaidul I'lal, al-Ijaz dll</i>	Wali Kelas X C
		XI C	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
28	Ikrimatul Hasanah, M.H., M.Ag.	XI C	Nahwu	<i>al-Fiyah ibnu Malik</i>	
		XI D		<i>Ibnu Aqil</i>	
30	Ahmad Mukhtar Syafaat, S.H.	X A	Kaidah Fikih	<i>Al-Faraid al-Bahiyah</i>	
		X B	Hadits	<i>Bulughul Maram</i>	
		X C	Kaidah Fikih	<i>Al-Faraid al-Bahiyah</i>	
		XI A			
		XII A			
XII B	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>			
31	Warisul Mustofa, S.Ag.	X A	Hadits & Penguatan Nahwu Sharf	<i>Bulughul Maram, al-Ijaz dll</i>	Waka Humas & Wali Kelas X A
		X B	Tarikh & Penguatan Nahwu Sharf	<i>Nurul Yaqin</i>	
		X C			
		X D	Tarikh	<i>Nurul Yaqin</i>	
		XII C			
32	Muhammad Noventri Mujiono, S.Ag.	X A	Nahwu & Ulumul Qur'an	<i>Mutammimah al-Jurumiyah & At-Tibyan fi Ulumul Qur'an</i>	
		X B			
		X C			
		X D			
		XI B	Ushul Fikih	<i>Syarh al-Waraqat</i>	
33	Muhammad Surul, S.Ag.	XI A	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	
		XI B	Nahwu	<i>Ibnu Aqil & Mutammimah al-Jurumiyah</i>	
		XII B	Sharf & Nahwu	<i>al-Fiyah ibnu Malik & Ibnu Aqil</i>	
34	Ahmad Ihza Fawait, S.Ag.	XI A	Hadits	<i>Bulughul Maram</i>	
		XI B	Nahwu & Hadits	<i>Mutammimah al-Jurumiyah & Bulughul Maram</i>	
		XII B	Fikih & Hadits	<i>Fathul Qarib & Bulughul Maram</i>	
35	Fajar Ainol Yaqin, S.Ag.	X B	Hadits	<i>Bulughul Maram</i>	
		XI A	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	
		XI B	Kaidah Fikih	<i>al-Faraidl al-Bahiyah & Nurul Yaqin</i>	
		XI D	Kaidah Fikih		
		XII B			
		XII C			
36	Romzatul Laila Fara, S.Ag.	XII B	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	

37	Istiq Toyyibah, S.Ag.	XI C	Kaidah Fikih	<i>Al-Faraid al-Bahiyah</i>	
		XII B	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	
38	Surotul Jannah Ruwaidah, S.Ag.	X C	Nahwu	<i>Mutammimah al-Ajurumiyah</i>	Wali Kelas XII C
		XI C	Tarikh	<i>Nurul Yaqin</i>	
		XI D	Tarikh & Sharf	<i>Nurul Yaqin & Unwanud Dzarfi</i>	
		XII C	Penguatan Nahwu-Sharf	<i>Al-Ijaz dll</i>	
39	Nurul Qomariyah, S.Ag.	X D	Hadits	<i>Bulughul Maram</i>	
		XI C			
		XI D			
		XII C			
40	Fitria Ningsih, S.Ag.	X D	Fikih & Akhlak-Tasawuf	<i>Safinatunnjah & Mukhtashar Ihya' Ulumiddin</i>	Wali Kelas XI C
		XI C	Penguatan Nahwu-Sharf	<i>Al-Ijaz dll</i>	
41	Muhammad Ervan Afandi	X B	Sharf & Fikih	<i>Tashrif al-Izzy & Safinatun Najah</i>	
42	Siti Khofiyah, S.Ag.	X D	Sharf	<i>Qawaidul I'lal, Amsilah Thashrifiyah & Penguatan Nahwu-Sharf</i>	Wali Kelas X D
		XI D	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	
43	Siti Sulfiyatul Wafiroh, S.Ag.	X D	Fikih	<i>Safinatunnjah</i>	
44	Muhammad Latif	X B	Sharf	<i>Qawaidul I'lal</i>	
		XI B	Penguatan Nahwu-Sharf & BMK	<i>Al-Ijaz & Al-Iqna'</i>	
45	Muhammad Jawad	X A	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
		X B	Praktek Al-Ijaz	<i>Al-Ijaz</i>	
46	Wiwin Purwati, S.Ag.	XI C	Nahwu	<i>Ibnu Aqil</i>	Wali Kelas XI D
		XI D	Fikih & Penguatan Nahwu-Sharf	<i>Fathul Qarib, Al-Ijaz dll</i>	
47	M. Rizal Efendi, S.Ag.	XI C	Ilmu Faraidl & Fikih	<i>I'annah at-Thalib fi Bidayati Ilm al-Faroid & Fathul Qarib</i>	
		XII A			
		XII B			
		XII C			
48	Diana Wahdah Syarifah, S.Ag.	XI D	Nahwu	<i>Mutammimah al-Ajurumiyah</i>	
		XII C	Fikih	<i>Fathul muin</i>	

49	Tusamma, M.Ag.	XI C	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
50	Zairotus Sa'adah, M.Ag.	X C	Nahwu	<i>Mutammimah al- Ajurumiyah</i>	
		X D	Sharf	<i>Tashrif al-Izzy</i>	
		XI D	Sharf	<i>Unwanuddzarfi</i>	
51	Muhammad Fauzan, M.Ag.	X A	Sharf	<i>Unwanuddzarfi</i>	
		X C			
		XII A	Ushul Fikih	<i>al-Waraqat</i>	
52	Syafik, M.Ag.	XII A	Fikih	<i>Fathul Qarib</i>	
53	Ach. Iqbal Fathoni, M.Ag.	XI B	Fikih	<i>Safinatun Najah</i>	
		XII A	Nahwu	<i>Mutammimah al- jurumiyah</i>	
54	Nur Hefni, M.Ag.	XII A	Nahwu	<i>Mutammimah al- jurumiyah</i>	

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru

MDMA Nurul Qrnain Baletbaru memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai demi keberlangsungan proses belajar mengajar. Ruang – ruang tersebut selalu digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut data sarana dan prasarana di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MDMA Nurul Qarnain Baletbaru⁷⁵

No	Sarana	Jumlah	Ket
1	Komputer	3	
2	Printer	2	
3	Proyektor	1	
4	Kertas dan Alat Atk		
5	Kursi dan Meja Guru		

⁷⁵ Data Dokumentasi Kurikulum MDMA Nurul Qarnain Baletbaru Tahun 2023, Sukowono, dikutip pada tanggal 02 Februari 2024

6	Kursi dan Meja Tamu		
7	Lemari Wali Kelas Dan Kantor		
8	Kipas Angin dan 1 Dispenser	3	
9	Kantor Dan Ruang Tamu		
10	Kelas Sekolah	12	
11	Kamar Mandi Guru/Ustd dan Tamu		
12	Dan lain-lain		

B. Penyajian dan Analisis Data

Penggunaan metode penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan kepada analisis data yang dilaksanakan secara interaktif.

Penyajian data yang disertakan analisis data penelitian didapatkan dari sebuah hasil penelitian di lingkungan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru. Data yang diperoleh ialah dari hasil observasi di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru, wawancara terhadap guru mata pelajaran Ilmu Faraid, waka kurikulum, dan perwakilan siswa putri kelas XII tentang sesuatu yang terdapat pada fokus penelitian ini, serta melalui dokumen-dokumen dari Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Ilmu Faraid yaitu M. Rizal Efendi, S.Ag. beliau menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran Ilmu Faraid yang diterapkan menggunakan metode bandongan tersebut, di kantor guru MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, beliau mengatakan :

“ Ilmu Faraid itu termasuk ilmu yang tergolong sulit mbak, karena ulasan dalam materinya tidak hanya terdapat kajian teori saja, tetapi juga ada ilmu dan soal perhitungannya. Kalau hanya menggunakan metode bandongan saja yang fokusnya hanya pada guru, siswa mengalami kesulitan untuk mencerna materinya. Untuk itu saya juga menyelipkan dengan metode lain yaitu hafalan. Tujuannya agar siswa itu paham dari materi yang saya ajarkan.”⁷⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bandongan pada pelajaran Ilmu Faraid juga dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun perlu adanya penerapan metode lain yaitu metode hafalan, agar santri dapat memahami materi dengan baik. Adapun fokus penelitian pada skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024

⁷⁶ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis , Sukowono, 05 Februari 2024.

Implementasi metode bandongan pada mata pelajaran Ilmu Faraid di sini dalam pelaksanaannya, dari pendidik melakukan beberapa persiapan seperti membagi batasan materi kitab yang akan diajarkan selama satu semester ke depan, mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, mempersiapkan alokasi waktu pembelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran di terapkan selama tiga kali dalam satu semester dengan menyesuaikan kurikulum pesantren pada mata pelajaran Ilmu Faraid. Sedangkan untuk akhir proses pembelajaran ialah evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian yang dilakukan melalui pemberian tes atau tugas secara kelompok.

Implementasi metode bandongan ini diterapkan pada kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*. Kitab tersebut di ajarkan pada siswa kelas XII di MDMA Nurul Qarnain yang merupakan siswa pemula mengenal dan belajar kitab tersebut, namun untuk sebelumnya pada kelas X dan XI siswa tersebut telah menerima pembelajaran Ushul Fiqh yang di dalam kandungan materinya masih terdapat dasar pengenalan ilmu Faraid.

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menemukan persiapan yang diperlukan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ilmu Faraid melalui metode bandongan agar berjalan efektif dan efisien. Persiapan yang dilakukan oleh guru yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan batasan materi pembelajaran secara tepat, mempersiapkan bahan ajar seperti buku atau kitab *I'natut Tholib Fi*

Bidayati Ilmil Faraid disertai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, serta penentuan alokasi waktu pembelajaran.

Peneliti mendapatkan sebuah data melalui wawancara yang dilakukan dengan guru ilmu Faraid mengenai persiapan metode bandongan, yaitu ustaz Rizal, beliau menyampaikan :

“ Jadi seperti ini, semua pembelajaran kitab, pasti memiliki tujuan masing-masing. Yang utamanya pasti yang diharapkan supaya santri bisa memahami isi materinya. Pada kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* ini, tujuannya itu adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait pembagian harta warisan. Namun pemahaman siswa tidak sampai pada materi saja, tetapi juga harus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat nantinya. Karena pembelajarannya menggunakan kitab, perencanaannya sendiri iya masih begitu, harus terus dipelajari berulang – ulang sampai benar-benar paham materinya.”⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid tentang persiapan metode bandongan pada mata pelajaran Ilmu Faraid, beliau menyampaikan :

“ kalau terkait persiapan yang saya lakukan pada mata pelajaran ilmu Faraid ini, berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya, karena tidak ada semacam RPP. persiapan saya pertama berkonsultasi kepada penyelenggara lembaga madrasah, terkait pembagian materi kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* ini, bertanya terkait alokasi waktu dan pelaksanaannya, baik media maupun langkah-langkahnya.”⁷⁸

Menambahkan yang disampaikan ustaz Rizal, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka Kurikulum di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru yakni ustaz Junaidi, S.Pd., M.Ag., terkait persiapan pelaksanaan metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid, beliau menyampaikan :

⁷⁷ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis , Sukowono, 05 Februari 2024.

⁷⁸ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 05 Februari 2024.

“ untuk persiapan pembelajaran sendiri, dari pembelajaran yang berupa kitab itu tidak serumit pembelajaran umumnya. Kurikulum hanya menyediakan batasan materi pembelajaran selama satu semester dan metodenya, terkait pelaksanaan dan evaluasi selebihnya diserahkan kepada guru yang mengajar. Selain itu kami juga membuat jadwal pembelajaran agar mempermudah siswa dan guru untuk mempersiapkan materi bandongan. Tidak hanya itu kami juga mengelompokkan siswa putra dan putri kelas XII itu sendiri-sendiri, karena juga berada di bawah lingkup pesantren.”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh hasil observasi peneliti, bahwa dalam persiapan metode implementasi bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan membuat suatu penyusunan batasan bagian materi yang khusus pada pembelajaran kitab. Selain itu guru juga mempersiapkan berupa bahan ajar pada mata pelajaran Ilmu Faraid, adapun kitab yang digunakan adalah *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*, mempersiapkan sarana dan prasarana yang ada dikelas seperti papan tulis dan spidol. Persiapan yang sederhana dan cukup praktis tersebut juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, agar dapat berjalan dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini didukung dengan dokumentasi guru dalam mempersiapkan pembelajaran.⁸⁰



Gambar 4.1

⁷⁹ Junaidi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 05 Februari 2024.

⁸⁰ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 06 Februari 2024.

Guru Mempersiapkan Bahan Ajar

Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid tentang persiapan metode bandongan pada mata pelajaran Ilmu Faraid, beliau menyampaikan :

“ Kalau persiapan saat saya memulai proses pembelajaran dikelas, yang saya lakukan lebih kepada persiapan materi mbak, kan pihak kurikulum sudah mempersiapkan batasan bagian materinya, jadi saya belajar terlebih dahulu materi kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* yang akan disampaikan pada saat jam mengajar, dan mengartikan bacaan dalam kitab ilmu Faraid itu sendiri mbak, supaya saat pembelajaran berlangsung, jadi lebih mudah menyampaikannya kepada siswa.”⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa persiapan sebelum mengajar, pada mata pelajaran ilmu Faraid memang sangat diperlukan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu :



Gambar 4.2

Kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*

Dalam persiapan tidak hanya dilakukan oleh guru saja, siswa juga melakukan persiapan. Adapun persiapan siswa tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh gurunya, yaitu lebih melakukan persiapan pada materi

⁸¹ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 05 Februari 2024.

yang akan diterima di kelas. Berbagai persiapan yang dilakukan oleh siswa di antaranya: mentashrif kosa kata, menembel makna dan mengulang bacaan teks Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berikut merupakan wawancara peneliti yang dilakukan dengan siswa kelas XII putri, yaitu Nailatul Faiseh menyampaikan :

“ Saya melakukan persiapan dengan mengingat kembali materi yang telah disampaikan dan memahami materi bab berikutnya yang akan dipelajari pada pertemuan minggu berikutnya.”⁸²

Menambahkan dari wawancara dengan siswa kedua, yaitu Ghauri Hidayah Althuf berkaitan dengan kesiapan pembelajaran pada metode ilmu Faraid , Ia menyampaikan :

“ persiapan yang saya lakukan biasanya belajar memaknai kitab ilmu Faraid untuk materi berikutnya, dan belajar memaknai dengan membuat catatan kecil yang ditempel pada bagian kitab, supaya memudahkan saya mengingat poin pembahasan materinya.”⁸³

Berdasarkan wawancara dengan kedua narasumber tersebut, saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa kesiapan yang dilakukan oleh siswa ialah mengulang materi yang telah diajarkan dan belajar memaknai kitab dengan membuat tempelan poin materi pada kitab yang telah dibahas dengan guru, dan membaca materi yang akan diterima pada pertemuan minggu berikutnya.

⁸² Nailatul Faiseh, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 06 Februari 2024.

⁸³ Ghauri Hidayah Althuf, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 06 Februari 2024.

Dari persiapan yang telah dilakukan, guru mulai melaksanakan pembelajaran ilmu faraid dengan implementasi metode bandongan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa, guru mula - mula menunjuk dan meminta satu siswa untuk membacakan terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada hari itu. Sedangkan siswa yang lain menyimak bacaannya, kemudian dilanjutkan oleh guru yang bertugas mengartikan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia seiring kemudian dijelaskannya materi pembelajaran tersebut.⁸⁴ Seperti yang disampaikan oleh ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran Ilmu Faraid :

“ pada kitab *I'natul Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* ini merupakan materi yang cukup sulit, karena banyak cabangnya seperti *Furutul Muqaddarah, ashobah, dan bahjub* itu bagian materi pokoknya. Siswa kalau tidak dituntut untuk menghafal materi akan cukup sulit memahaminya, disela penerapan metode bandongan ini saya meminta siswa untuk menghafal apa yang telah dipelajarinya. Terkadang saya sebelum masuk ke materi, saya menunjuk siswa untuk membacakan bacaan materinya, kemudian saya menjelaskan materinya, jika ada yang salah dari bacaan siswa itu saya juga memperbaikinya mbak.”⁸⁵

Menambahkan dari yang dikatakan oleh ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid, Siti Irma Widiyanti selaku siswi kelas XII menyampaikan bahwa :

“ iya mbak, ustaz Rizal biasanya menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi yang akan dipelajari sebelum dijelaskan oleh beliau

⁸⁴ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 06 Februari 2024.

⁸⁵ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 05 Februari 2024.

pada ilmu Faraid ini, semisal materi hari ini berkaitan dengan bab *Ashobah*, maka siswa mempelajari materinya mbak, biasanya ustaz Rizal menunjuk siswa sebelum pertemuan minggu depan atau pada saat hari itu juga saat pembelajaran berlangsung.”⁸⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid tentang perencanaan metode bandongan pada mata pelajaran Ilmu Faraid, beliau melanjutkan penyampaiannya:

“ untuk pembelajaran kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* ini, menggunakan metode bandongan secara umumnya, di mana guru membacakan materi dan siswa diminta untuk mencatat materi atau arti dari bacaan yang ada pada kitab tersebut ke dalam bahasa Indonesia, karena dengan ini bisa mempermudah pemahaman siswa mbak, menurut saya penerapan metode bandongan ini pada ilmu Faraid untuk siswa tugasnya ialah mendengarkan, menyimak, dan menulis materi yang disampaikan. Sebelum memulai pembelajaran saya bertanya terkait materi yang dibahas minggu lalu, dan untuk kitab yang diajarkan selama satu minggu dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa untuk dikelas XII Putri, pukul 08.15 WIB., dan untuk materi yang sulit dipahami biasanya saya akan menjelaskan materi berulang-ulang sampai dipahami oleh siswa”⁸⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Nailia Mafda Nadia selaku siswi kelas XII yang menerima pembelajaran ilmu Faraid, Ia menyampaikan:

“ kita menerima pembelajaran ilmu Faraid ini setiap hari Selasa mbak, ketika proses pembelajaran berlangsung, kita lebih banyak menyimak, dan nantinya menulis kembali apa yang disampaikan oleh ustaz Rizal pada buku catatan mbak, dan usai menerima materi biasanya ustaz menanyakan paham tidaknya terkait materi yang sudah dipelajari, walaupun belum paham beliau akan mengulang penjelasan materinya mbak.”⁸⁸

⁸⁶ Siti Irma Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024.

⁸⁷ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 05 Februari 2024.

⁸⁸ Nailia Mafda Nadia, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut pelaksanaan metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa, untuk melanjutkan bab berikutnya siswa diminta untuk mengulang materi sebelumnya terlebih dahulu, setelah semua paham baru guru melanjutkan ke bab berikutnya. Pembelajaran ini berlangsung satu kali dalam satu minggu pada setiap hari Selasa pukul 08.15 WIB, kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, usai pembelajaran guru meminta siswa untuk menghafal materi yang telah dipelajarinya. Jika ada yang kurang dimengerti, guru akan mengulang kembali materi sampai siswanya benar-benar memahaminya. Kemudian berikutnya, guru menunjuk siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya untuk dikaji bersama.⁸⁹

Proses pelaksanaan pembelajaran dikelas ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu :



Gambar 4.3
Pelaksanaan pembelajaran ilmu Faraid
menggunakan metode bandongan

Setelah melaksanakan pembelajaran ilmu faraid yang menggunakan implementasi metode bandongan, untuk mengetahui sejauh mana

⁸⁹ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 06 Februari 2024.

pemahaman siswa guru melakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi merupakan bagian proses untuk menilai suatu hal yang didasarkan pada acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai. Evaluasi bertujuan untuk mengukur suatu pencapaian dari pelaksanaan implementasi metode bandongan, di mana dari hasil evaluasi implementasi metode bandongan ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan, perbaikan, dan tindak lanjut untuk penerapan berikutnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid, beliau menyampaikan bahwa :

“ usai pembelajaran, evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan setiap kali pertemuan, ketika saya ingin menilai sejauh mana pemahaman siswa, saya biasanya melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi, kemudian jika dirasa sudah memahami, baru saya memberikan tugas 1 sampai 3 soal untuk mereka kerjakan mbak, namun sistemnya kelompok per deret barisan bangku depan ke belakang mbak, dan soal-soal yang saya berikan ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari yang masih berkaitan dengan pembagian hasil waris”⁹⁰

Memperkuat dari jawaban dari ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid, Nailatul Faiseh selaku siswi kelas XII menjawab:

“ penilaian yang biasanya dilakukan oleh ustaz Rizal itu pada saat usai pembelajaran materi ilmu Faraid, beliau menanyakan kepada anak-anak dari materi yang sudah disampaikan mbak, dan di akhir biasanya ada tugas kelompok yang ada kaitannya dengan materi mbak, nanti ustaz Rizal menilai benar tidaknya dari jawaban soal tersebut. Nah dari penugasan soal-soal yang beliau berikan itu, membuat kita paham sedikit demi sedikit materinya mbak. Karena ilmu Faraid ini menurut saya seperti matematika mbak, jadi harus banyak latihannya mbak.”⁹¹

⁹⁰ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 06 Februari 2024.

⁹¹ Nailatul Faiseh diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nailatul Faiseh selaku siswi kelas XII, Ghauri Hidayah Althuf selaku siswi kelas XII, menyampaikan bahwa :

“ kalau evaluasi dalam penilaian pemahaman yang dilakukan oleh ustaz Rizal itu biasanya, setelah selesai menyampaikan dan menjelaskan semua materi ilmu Faraid ini, beliau melakukan sesi tanya jawab, awalnya untuk semua anak-anak, jika dirasa hening tidak ada yang bisa menjawab baru beliau menunjuk satu anak untuk mencoba menjawabnya mbak. Setelah itu ada tugas berkelompok per deret barisan bangku, beliau memberikan tiga soal yang ditulis dipapan, masing-masing kelompok mendapatkan satu soal mbak. Pada saat itu saya dan teman-teman sangat antusias mengerjakan soalnya mbak, karena saya sendiri suka dengan soal yang ada hubungannya berhitung. Memang materi ilmu Faraid ini cukup sulit dimengerti mbak, namun jika saya kurang paham, saya bertanya kepada ustaz Rizal. Selain itu bagi saya dengan adanya latihan soal ini pada setiap pertemuan membuat saya bisa melatih diri saya untuk memahami materinya mbak.”⁹²

Dari pernyataan hasil wawancara di atas, ketika saat peneliti melakukan observasi di kelas XII putri MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, pada mata pelajaran ilmu Faraid yang menggunakan implementasi metode bandongan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari materi, guru melakukan kegiatan tanya jawab dan latihan soal secara kelompok setelah materi disampaikan. Dari situ siswa dapat mengukur kemampuan pemahamannya dalam pelajaran ilmu Faraid, siswa juga sangat antusias saat pembelajaran berlangsung ataupun ketika adanya tugas per kelompok yang mana mereka beranggapan bahwa adanya metode tersebut dapat menjadikan wawasan mereka bertambah.⁹³

⁹² Ghauri Hidayah Althuf, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024.

⁹³ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 27 Februari 2024.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti , yakni :



Gambar 4.4
Pemberian soal secara kelompok



Gambar 4.5
Diskusi kelompok pada saat akhir materi selesai disampaikan

Dari evaluasi yang dilakukan oleh ustaz Rizal adalah dilakukannya sesi tanya jawab dan pemberian tugas secara berkelompok, di mana tugas tersebut ada kaitannya dengan materi yang di ajarkan dengan mengambil tema soal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pembagian harta warisan . hal ini disesuaikan dengan tujuan belajar ilmu Faraid yaitu untuk mengajarkan tentang hukum ahli waris. Seperti yang disampaikan oleh ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid, beliau menyampaikan :

“ evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran ilmu Faraid biasanya saya menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok mbak, saya biasanya melakukan bertanya kepada siswa dan memberikan soal latihan buat per kelompok. Usai semua mengerjakan, biasanya saya meminta siswa maju ke depan untuk saya koreksi terlebih

dahulu soal dari setiap kelompok, jika semua sudah selesai biasanya saya minta per kelompok untuk mengerjakan dipapan secara bergiliran. Setelah itu kelompok lain yang belum maju ke depan itu saya beri kesempatan untuk bertanya mbak, apabila ada yang kurang paham dengan jawaban soalnya.”⁹⁴

Setelah memberikan tugas secara per kelompok, guru meminta untuk siswa mengerjakannya dengan berdiskusi bersama. Jika sudah ada yang bisa menjawab soal tersebut guru akan menilai kebenaran dari jawaban setiap kelompok, yang kemudian dilanjutkan dengan dari masing-masing kelompok secara bergiliran maju ke depan untuk menuliskan hasil jawabannya dipapan.

Menambahkan dari jawaban tersebut ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid, kembali menyampaikan bahwa :

“ Pada kegiatan menjawab soal itu mbak, kami juga masih melakukan diskusi bersama-sama mengenai jawaban setiap kelompok. Tujuan saya melakukan ini agar siswa itu benar-benar paham dari materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu mbak saya di akhir kegiatan diskusi itu juga memberi selang waktu untuk memotivasi siswa agar mereka semangat dalam belajar, supaya mereka juga tidak jenuh saat pembelajaran ilmu Faraid ini, dari hal itu juga mbak mereka semangat mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan, jadi saya dapat menilai juga bahwa kegiatan seperti ini bisa meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri.”⁹⁵

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh ustaz Rizal, dari Nailia Mafdah Nadia selaku siswa kelas XII menyampaikan bahwa :

“ yang saya ketahui iya mbak dari evaluasi yang dilakukan oleh ustaz Rizal itu biasanya memberi pertanyaan-pertanyaan, setelah itu ada soal berkelompok, dan kalau bisa menjawab dari soal itu nanti kita akan melakukan diskusi bersama mbak, semisal kelompok satu sudah selesai, nantinya baru dilanjut dengan kelompok berikutnya untuk menulis jawabannya di papan, tapi sebelum itu jawabannya

⁹⁴ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 06 Februari 2024.

⁹⁵ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 06 Februari 2024.

ditunjukkan ke beliau untuk dinilai, dan kelompok yang lain kalau tidak paham biasanya bertanya mbak. Dari kegiatan seperti ini menurut saya bagus mbak, karena dari pribadi saya jadi bisa mengerti dan paham untuk mengetahui materi yang sudah dijelaskan sebelumnya mbak.”⁹⁶

Senada dengan jawaban yang ditambahkan oleh Nailia selaku siswi kelas XII, Siti Irma Widiyanti selaku siswi kelas XII juga menyampaikan bahwa :

“ benar mbak untuk evaluasi setelah materi yang dilakukan ustaz Rizal pastinya yaitu latihan soal, di sela itu juga kebanyakan kita diberikan pertanyaan untuk didiskusikan bersama-sama usai menerima soal yang sudah dikerjakan mbak. Kemudian diakhiri dengan motivasi dari beliau mbak, jadi menurut saya mbak hal ini bisa membuat kita tambah semangat belajar dan apalagi dengan latihan banyak soal dari materi akan cepat di terima serta meningkatkan pemahaman saya mbak, yang awalnya kurang mengerti pada akhirnya menjadi paham mbak.”⁹⁷

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti:



Gambar 4.6
Guru mengecek jawaban soal berkelompok

⁹⁶ Nailia Mafdah Nadia, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024.

⁹⁷ Siti Irma Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024



Gambar 4.7
Perwakilan kelompok menulis jawaban soal yang benar di papan

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti dikelas, bahwa evaluasi implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu guru melakukan metode tanya jawab dan diskusi kelompok dengan memberikan soal harian yang berkaitan dengan hukum ahli waris pada kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan diskusi tersebut guru juga menilai kemampuan pemahaman siswa melalui cakupannya siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Serta dari kegiatan ini siswa sangat antusias ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas dikarenakan mereka bersemangat ketika di ajak berdiskusi dengan temannya. Lain halnya juga dengan adanya latihan soal harian setelah pembelajaran, siswa juga semangat karena mereka dapat mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dari belajar ilmu Faraid. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa semangat dalam belajarnya⁹⁸.

⁹⁸ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 27 Februari 2024.

Sebagai akhir peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu Faraid mengenai bagaimana implementasi metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, ustaz Rizal selaku guru mata pelajaran ilmu Faraid menyampaikan bahwa:

“ Dari penerapan metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid untuk meningkatkan pemahaman siswa ini, memang dapat dikatakan masih lumrah dilakukan pada kajian kitab khususnya, jadi tampak monoton. Makanya saya sedikit modifikasi dengan menambahkan metode lain, seperti pada bab tertentu saya menyuruh siswa menghafalkan materinya, hal lain usai pembelajaran saya memberikan metode diskusi kelompok dengan latihan soal. Nah jadi dengan hal ini siswa dapat berlatih kemampuannya dalam memahami materi tersebut. Dengan begitu siswa akan semangat belajar jika ada latihan-latihan soal dan diskusi bersama. Maka saya bisa simpulkan, kalau hanya metode bandongan diterapkan pada ilmu Faraid tanpa adanya kegiatan metode diskusi atau hafalan saya rasa siswa akan kurang paham akan materi dan bisa saja cenderung tidak suka dengan pembelajarannya karena kurangnya memahami itu tadi mbak.”⁹⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nailia Mafda Nadia selaku siswi kelas XII, Ia menyampaikan :

“ kalau saya biar paham materinya itu mbak, biasanya diskusi sama teman, banyak latihan soal. Juga ustaz Rizal itu biasanya menyuruh kita buat hafalkan yang sudah dipelajari mbak, dari hafalan itu bagi saya membantu dalam mengingat materi yang sudah diberikan.”¹⁰⁰

Menambahkan dari pernyataan Nailia Mafda selaku siswi kelas XII, Siti Irma Widiyanti selaku siswa kelas XII menyampaikan :

⁹⁹ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 06 Februari 2024.

¹⁰⁰ Nailia Mafdah Nadia, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024

“ bagi saya mbak hafalan itu membantu untuk saya ingat materi-materi yang sudah di pelajari dari ilmu faraid, pas awal saya menerima materi sulit yang mau paham mbak kalau tidak sambil menghafal, karena ilmu faraid ini juga ada rumusannya itu mbak.”¹⁰¹

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa pada penerapan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran ilmu faraid, juga mengalami peningkatan pemahaman dari adanya metode hafalan yang juga diterapkan oleh guru. Berdasarkan dari observasi peneliti menemukan bahwa adanya guru sebelum melanjutkan materi pembelajaran meminta siswa untuk membacakan hasil apa yang telah dipelajari dan di hafalkan dari pertemuan sebelumnya untuk mengetahui siswa benar – benar memahami materi yang telah disampaikan.¹⁰²

Peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan ustaz Rizal selaku guru ilmu Faraid, beliau menyampaikan kembali :

“ siswa kalau belajarnya hanya diterapkan metode bandongan saja mbak, biasanya mereka hanya memahami saat pembelajaran berlangsung, dari itu saya berinisiatif selain menerapkan metode bandongan saya juga menerapkan metode hafalan karena alasannya, satu materi dari kitab ini lumayan sulit, dan kedua kalau siswa sering-sering menghafal serta mengerjakan tugas-tugas yang saya berikan itu dapat membantu siswa dalam memahami materi. Sejauh ini dari saya selama menerapkan kedua metode tersebut, saya menilai ada perubahan dari siswa dalam memahami materi ilmu faraid ini, yaitu sebagian besar banyaknya siswa telah mengalami peningkatan. Jadi dari pandangan saya dalam menerapkan metode bandongan dan metode hafalan untuk pembelajaran ilmu faraid ini sudah efektif.”¹⁰³

¹⁰¹ Siti Irma Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 09 Februari 2024

¹⁰² Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 06 Februari 2024.

¹⁰³ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 06 Februari 2024.

Berdasarkan hasil pemaparan guru ilmu faraid bahwa yang ditujukan oleh siswa setelah adanya implementasi metode bandongan pada pembelajaran ilmu Faraid cukup terlihat jelas perubahannya, di mana yang awalnya kurang paham akan materi yang ada pada bab ilmu Faraid namun dengan adanya modifikasi penambahan metode hafalan dan diskusi kelompok dengan latihan soal, mereka jadi mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan metode bandongan dan metode hafalan pada ilmu faraid untuk meningkatkan pemahaman siswa yang telah diterapkan sejauh ini dari sebagian besar jumlah siswa mengalami peningkatan pemahaman. Maka dari itu kita ketahui bahwa penting bagi seorang guru dalam menerapkan metode bandongan pada pembelajaran kitab dan diupayakan guru juga mampu memvariasikan metode bandongan dengan metode lainnya.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Faktor Pendukung Implementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Dalam implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah

Nurul Qarnain Baletbaru, faktor pendukung dalam proses belajar mengajar yaitu faktor bahan ajar dan kurikulum. Faktor pendukung implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yang mana pada faktor pendukung ini sangat penting dalam kelangsungan belajar di dalam kelas.

1) Faktor bahan ajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII di MDMA Nurul Qarnain yang mana terdapat faktor bahan ajar, hal ini terlihat dari guru dan murid memiliki kitab penunjang yaitu *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* yang memang di tentukan oleh lembaga madrasah. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran ilmu Faraid yaitu Ustaz Rizal menyampaikan bahwa :

“ kalau faktor bahan ajar di madrasah sudah cukup terpenuhi mbak, karena MDMA di sini kitab untuk mata pelajaran ilmu Faraid ini memang sudah ditentukan, seperti *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmi*, dan memang sudah tersedia mbak. Jadi guru seperti saya yang mengajarnya pada kitab tinggal memakai dan memahami isi materinya mbak.”

Menambahkan dari yang disampaikan oleh Ustaz Rizal selaku guru ilmu Faraid, Nailatul Faiseh selaku siswi kelas XII menyampaikan :

“ dari faktor pendukung biasanya iya kitabnya itu mbak menurut saya, karena sebagai penunjang saat pembelajaran. Selain itu memang sudah tersedia dari sekolah mbak.”

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Nailatul selaku siswi kelas XII, siti Irma Widiyanti siswi kelas XII menyampaikan bahwa :

“ untuk kitab ilmu Faraid ini menggunakan *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmi* mbak yang kita pelajari, dan memang tersedia dari sekolah mbak.”

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, faktor pendukung dari implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru cukup terfasilitasi terkait bahan ajar, yaitu di mana tersedianya kitab penunjang dan yang digunakan adalah kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati*. Selain itu bahkan

tidak hanya guru saja yang disediakan secara langsung mengenai kitab penunjang, namun siswa juga memilikinya.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu :



Gambar 4.8
Kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*

Dari wawancara dan dokumentasi di atas diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa faktor pendukung implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan tersedianya kitab penunjang yang telah disediakan oleh lembaga madrasah baik untuk guru maupun peserta didik. Faktor tersebut telah mendukung atas keberlangsungan proses belajar mengajar dikelas yang mana bahan ajar yang dibutuhkan sudah terfasilitasi. Faktor pendukung di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru ini untuk sekarang dirasa setiap siswa kelas XII yang sudah menerima pembelajaran ilmu Faraid sudah terpenuhi. Tentunya dalam hal ini siswa sangat berminat dan antusias saat mengikuti pelajaran ilmu Faraid.¹⁰⁴

2) Faktor kurikulum

¹⁰⁴ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 27 Februari 2024.

Faktor yang mendukung dalam implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yang mana faktor ini penting dalam kesiapan proses mengajar guru di dalam kelas, yaitu faktor kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh ustaz Rizal selaku guru Ilmu Faraid, bahwa :

“ dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa mbak, di lembaga madrasah MDMA Nurul Qarnain ini ada kurikulumnya, dan untuk kurikulum khusus kitab iya mbak itu berbeda dengan mata pelajaran pada umumnya.”¹⁰⁵

Menambahkan yang disampaikan oleh ustaz Rizal selaku Guru Ilmu Faraid, Ustaz Junaidi selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa :

“ pada lembaga Madrasah MDMA di sini, untuk kelas yang menerima pembelajaran kitab, itu kami mengikuti kurikulum yang ada di pesantren mbak. Kurikulum ini memang dibuat oleh pihak lembaga dan beberapa pengurus tenaga pendidikan. Kurikulum ini juga mbak hanya menyajikan batasan-batasan materi yang akan dipelajari dan metode yang digunakannya selama satu semester, selebihnya terkait evaluasi pembelajaran kami serahkan pada guru yang mengajarnya.”¹⁰⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, faktor pendukung implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XII di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru ini juga dipengaruhi oleh faktor kurikulum. Kurikulum ini dibuat secara khusus pada pelajaran kitab, yang

¹⁰⁵ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹⁰⁶ Junaidi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 05 Februari 2024.

tujuannya digunakan untuk menentukan batasan-batasan materi pembelajaran kitab beserta metode yang cocok untuk diimplementasikannya.

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu :

KELAS: XII A (Karamba)			Batas Mata Pelajaran	
No	Mata Pelajaran	Kitab	Semester Ganjil	Semester Genap
			1	Nabeza
		Bnu Aqil 1	150 - 41	74 - 60
		Bnu Aqil 2	142 - 127	157 - 143
2	Hobis	Bilqisul Munim	200 - 224	318 - 283
		Fathul Qarib	المعاني المشيرة - الحكم الموجع	الحكم المشيرة - الحكم الهادي
		Fathul Muin	معرفة - و من الشوكس و نو ماء مصونة	خاتمة محرم
3	Farih	al-Burrah wa al-Fidrah fi Alkhan al-Haid	معرفة حول الحجور العسرة والانتعاش - كما تلاحظ	أركان صلاة العسرة - ما دام العسر من العسر و العسر في عام العسر - إذا اجمع أصحاب الصنف
		Tunah al-Thaid fi Babayh Lim al-Faraid	معرفة في علم العسر - إذا اجمع أصحاب الصنف	أركان صلاة العسرة - حالات حررت العسر
4	Shaj	Alfiah Bin Lushaj	التصريف - أصل في التصرف الوافر و آداب	أصل في علم العسرة - الإجماع
5	Tarikh	Nurul Yaqin	المواظبة - العلم والتفهم	العلم بالتفهم - العلم بجزء
6	Kaidah Farih	al-Faraid al-Bahiyah	المعرفة العامة للعسر والآداب - مقدمة 222	المقدمة العامة للعسر والآداب - آداب العسر
7	Ushaj Farih	Syarh al-Wasitah	معرفة - طلب الأهل	معرفة الأهل - طلب العسر
8	Ustazul Qur'an	at-Tibyan fi Uloom al-Qur'an	معرفة مع شرح القرآن الكريم - الفهم في	معرفة مع شرح القرآن الكريم - الفهم في
9	Akhik	Muhtashar Bhu' Uthamiddin	العلم بالعلم و العسر في علم العسر - أصل قاصر	العلم بالعلم و العسر في علم العسر - أصل قاصر
10	Tafir	Rawahil Bayan	المقدمة و العسر	المقدمة و العسر
11	Hsu Mamliq	Dikau		
12	Mahelidrah	Alfiah bin Malik	150 - 301 / 750 - 601	600 - 351 / 1002 - 751

Gambar 4.9
Batasan Materi Pembelajaran di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru

Dari wawancara dan dokumentasi di atas diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa faktor pendukung implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan adanya kurikulum khusus untuk pembelajaran kitab yang dibuat selama satu semester. Faktor tersebut telah mendukung atas keberlangsungan proses mengajar guru dikelas yang mana guru dapat mengetahui sampai sejauh mana materi bisa disampaikan kepada murid selama pertemuan mengajar, dan selain itu guru dapat menentukan waktu untuk adanya evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat saat guru memulai proses pembelajaran ilmu Faraid tanpa merasa kebingungan untuk menyajikan materi pada setiap pertemuan. Pada faktor kurikulum

tersebut sejauh ini telah berjalan efektif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini juga dengan adanya kurikulum yang tertulis dapat membantu dalam melancarkan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dikelas.¹⁰⁷

b. Faktor Penghambat Implementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Dalam implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa juga tentunya ada faktor penghambat yang dihadapi oleh guru. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat menghambat atau menghalangi terjadinya suatu hal yang dihadapi. Peneliti menemukan faktor penghambat yang dihadapi ketika implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid, yaitu faktor alokasi waktu yang sedikit dan alat bantu pembelajaran yang kurang. Hal ini menyebabkan penghambat dalam penerapan implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid.

1) Faktor alokasi waktu yang sedikit

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti dalam implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid tentunya ada faktor penghambat dalam penerapannya. Seperti yang disampaikan oleh guru ilmu Faraid yaitu Ustaz Rizal bahwa :

“ Faktor penghambatnya itu seperti waktu pelaksanaan pembelajarannya ilmu Faraid yang sedikit mbak, sehingga

¹⁰⁷ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 27 Februari 2024.

materi terkadang itu tidak bisa tersampaikan semua dari yang sudah direncanakan untuk disampaikan ke siswa pada satu kali pembelajaran, dan biasanya akan disampaikan kembali di pertemuan berikutnya, sisa waktu yang ada biasanya saya s masih membaginya dengan evaluasi mbak.”¹⁰⁸

Menguatkan jawaban ustaz Rizal selaku guru ilmu Faraid,

Ghauri selaku siswi kelas XII menyampaikan bahwa :

“ yang menjadi penghambat ketika pembelajaran ilmu Faraid ini karena waktunya yang sebentar mbak, jadi guru kurang lama juga untuk menjelaskan materinya mbak.”¹⁰⁹

Kemudian pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh Ghauri selaku siswi kelas XII, Naila Mafda Nadia selaku siswi kelas XII menambah bahwa :

“guru sebentar mbak memberikan penjelasan materinya dan kemudian dilanjutkan dengan tugas mbak, hal ini terjadi karena waktu pembelajaran ilmu Faraid itu yang sebentar sekitar satu jam setengah mbak.”¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan diperkuatnya observasi peneliti, bahwa faktor penghambat dari implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu salah satunya karena alokasi waktu pembelajaran yang sedikit. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran ilmu Faraid tidak tersampaikan dengan maksimal.¹¹¹

¹⁰⁸ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹⁰⁹ Ghauri Hidayah Althuf, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹¹⁰ Nailia Mafda Nadia, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹¹¹ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 27 Februari 2024.

Faktor penghambat ini menjadi penghalang dalam implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid yang mana proses mengajar untuk guru kurang maksimal. Seperti yang disampaikan oleh ustaz Rizal selaku guru Ilmu Faraid bahwa :

“ kalau mengajar ilmu Faraid ini kurang kalau hanya satu setengah jam mbak, karena kitab ilmu Faraid ini tergolong kitab yang lumayan rumit, makanya perlunya untuk menjelaskan materi dengan waktu yang lama mbak. Kalau hanya sebentar menjelaskan siswa itu masih kurang memahami materinya mbak, ini bisa saya rasakan saat diberikan tugas, banyak siswa yang masih kebingungan mengerjakannya mbak. Jika dilanjutkan pertemuan berikutnya ada siswa yang lupa materi dan akan bosan mbak.”¹¹²

Menambahkan dari pernyataan ustaz Rizal selaku guru Ilmu Faraid, Nailatul Faiseh selaku siswi kelas XII menyampaikan bahwa:

“ dari saya pribadi mbak terkadang sedikit kurang memahami materi dan tugas yang diberikan mbak, karena materinya yang dijelaskan oleh guru sebentar, hal ini bagi saya kurang lama waktunya mbak untuk pembelajaran kitab kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati*. ”¹¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh Nailatul selaku siswi kelas XII, Siti Irma Widiyanti selaku siswi kelas XII menyampaikan bahwa :

“ biasanya sih yang menjadi penghambatnya karena waktu pembelajaran yang sedikit mbak, dari hal ini mbak materi yang disampaikan oleh guru itu akan dilanjutkan disampaikan pada pertemuan minggu berikutnya, kalau seperti ini saya cenderung kurang paham dan akan sedikit bosan.”¹¹⁴

¹¹² M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹¹³ Nailatul Faiseh, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹¹⁴ Siti Irma, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi peneliti, bahwa faktor penghambat implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid ini adalah alokasi waktu yang sedikit, yang mana hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan penjelasan materi secara maksimal dan kurangnya memahami materi pembelajaran. Selain itu dari alokasi pembelajaran yang sedikit, proses mengajar bagi guru kurang maksimal sehingga penyampaian materi akan diulang pada pertemuan berikutnya. Hal ini bisa membuat siswa kurang akan memahami materi dan cenderung merasakan bosan saat menerima bab materi yang sama di pertemuan berikutnya¹¹⁵.

2) Alat bantu pembelajaran yang kurang

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid tentunya ada penghambat dalam penerapannya. Seperti yang disampaikan oleh

Ustaz Rizal selaku guru ilmu Faraid bahwa :

“ faktor penghambatnya itu kalau untuk siswa saya rasa adalah alat bantu penghitungan dan bahan penunjang pemahaman siswa mbak seperti kamus bahasa Arab, karena sebagian banyak yang tidak memilikinya. Kadang juga ada siswa yang berkomentar bahwa mengalami kesulitan saat ada soal menghitungnya mbak, mereka butuh bantuan alat menghitung seperti kalkulator.”¹¹⁶

¹¹⁵ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹¹⁶ M. Rizal Efendi, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

Menguatkan jawaban ustaz Rizal selaku guru ilmu Faraid,

Nailia Mafdah Nadia selaku siswi kelas XII menyampaikan bahwa :

“ kadang jika diberikan tugas oleh ustaz Rizal yang ada soal penghitungannya mbak, kalau dirasa rumit itu bagi saya tidak cukup menghitung di kertas, mungkin lebih mudahnya jika ada bantuan kalkulator. Selain itu saya cukup sulit memaknai kitabnya terkadang mbak, makanya perlu juga adanya kamus bahasa Arab.”¹¹⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Nailia Mahdah selaku siswi kelas XII, Nailatul Faiseh selaku siswi kelas XII menyampaikan bahwa :

“ kalau saya faktor penghambatnya sih mbak saat usai pembelajaran ilmu Faraid biasanya guru memberikan soal dan itu ada menghitungnya mbak, ada kendala saya terkadang sulit dalam menghitungnya mbak jadi menurut saya lebih mudah ada kalkulator mbak.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut di perkuat dengan observasi peneliti yang di mana faktor penghambat dalam penerapan metode ilmu Faraid ini adalah kurangnya alat bantu pembelajaran. Hal ini karena dalam pembelajaran ilmu Faraid juga ada unsur ilmu menghitungnya, jika siswa mengalami kesulitan dalam menghitung yang dirasa adalah pentingnya adanya bantuan alat menghitung seperti kalkulator. Selain itu kurangnya alat bantu menunjang pemahaman siswa dalam memaknai kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati* yaitu berupa Kamus bahasa Arab, sebab masih sebagian banyak yang belum memilikinya. Hal ini terlihat dari siswa yang masih

¹¹⁷ Nailia Mafda Nadia, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

¹¹⁸ Nailatul Faiseh, diwawancarai oleh penulis, Sukowono, 27 Februari 2024.

bergantung dan bertanya kepada guru apabila ada makna dari kitab yang kurang dimengerti.¹¹⁹

Tabel 4.5
Temuan Penelitian Implementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024 ?	<p>Persiapan metode implementasi bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan membuat suatu menyusun batasan pembagian materi yang dikhususkan pada pelajaran kitab. Selain itu guru juga mempersiapkan berupa bahan ajar pada mata pelajaran Ilmu Faraid, adapun kitab yang digunakan adalah <i>I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid</i> yang diajarkan pada siswa kelas XII pemula mengenal dan belajar kitab tersebut, mempersiapkan sarana dan prasarana yang ada dikelas seperti papan tulis dan spidol. Sedangkan</p> <p>Pelaksanaan implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa dilakukan satu kali tatap muka selama satu minggu yaitu setiap hari Selasa pukul 08.15 WIB. Pelaksanaan yang biasanya dilakukan di dalam kelas adalah mula-mula guru menunjuk dan meminta satu siswa untuk membacakan materi yang akan dibahas pada hari itu. Sedangkan siswa yang lain menyimak bacaannya, kemudian dilanjutkan oleh guru yang bertugas mengartikan dari bahasa Arab ke</p>

¹¹⁹ Observasi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru, Sukowono, 27 Februari 2024.

		<p>dalam bahasa Indonesia seiring kemudian dijelaskannya materi pembelajaran tersebut.</p> <p>Penilaian yang dilakukan oleh guru setelah melaksanakan pembelajaran dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, maka diterapkan pada evaluasi yaitu guru melakukan metode tanya jawab dan diskusi kelompok dengan memberikan soal harian yang berkaitan dengan hukum ahli waris pada kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan diskusi tersebut guru juga menilai kemampuan pemahaman siswa melalui cakupannya siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Pada hasil pembelajaran ilmu faraid guru tidak hanya menggunakan metode bandongan tetapi juga menerapkan metode hafalan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi ilmu faraid. Dengan menerapkan kedua metode tersebut terlihat ada perubahan peningkatan dari sebagian besar jumlah siswa.</p>
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024 ?</p>	<p>1. Faktor pendukung :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tersedianya kitab penunjang yang telah disediakan oleh lembaga madrasah baik untuk guru maupun peserta didik yaitu nama kitabnya adalah <i>I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid</i> b) Adanya kurikulum khusus untuk pembelajaran kitab yang dibuat selama satu semester. <p>2. Faktor Penghambat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran ilmu Faraid tidak tersampaikan dengan maksimal.

		b) kurangnya alat bantu pembelajaran siswa seperti alat bantu menghitung yaitu kalkulator dan bahan menunjang pembelajaran dalam memaknai kitab seperti kamus bahasa Arab
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan suatu gagasan penelitian, keterkaitan antara katagori-katagori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan di lapangan.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “ Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024”, peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan penyajian data sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan analisis data yang diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu Faraid yang menggunakan kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*, dari guru sebelumnya melakukan persiapan yakni yang paling utama membuat pembagian batasan dari materi yang tergolong

¹²⁰ Tim penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember : UIN KHAS Jember, 2021),97.

pembelajaran kitab sebagai pengganti dari silabus dan menentukan metode pembelajarannya yang disusun oleh pengasuh dan pengurus lembaga madrasah, mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang proses pembelajaran, dan membuat suatu jadwal dan alokasi waktu pembelajaran. Pengimplementasian metode bandongan yang diterapkan pada pembelajaran ilmu Faraid ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari Selasa.

Hal ini sesuai dengan buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat dan Abdillah di jelaskan bahwa materi pembelajaran adalah suatu bahan pembelajaran yang terdiri dari topik- topik atau bahan kajian dari pelajaran yang bisa dikaji oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Beliau juga menjelaskan pemilihan materi juga penting dilakukan yang didasarkan pada alasan pada luasnya ilmu pengetahuan. Sehingga tanpa adanya pemilihan materi maka pelaksanaan pembelajaran akan terjadi tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.¹²¹

Ditinjau dari Rahmat Hidayat dan Abdillah bahwa penentuan materi pembelajaran ini sangat penting guna untuk menjadi dasar atau penentu bagi seorang guru dalam menyajikan bahan ajar kepada peserta didik, selain itu menjadikan guru dapat mempersiapkan dari tindakan apa yang dapat

¹²¹ Rahman Hidayat , Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasi*, (Medan: LPPPI,2019),111.
<http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20%26%20Abdillah.pdf>

dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan hal ini dapat membuat proses pembelajaran berjalan secara efektif.

1. Persiapan yang dilakukan guru

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru ilmu Fara'id meliputi : mempelajari materi yang telah ditentukan oleh pihak pengurus Madrasah, mempersiapkan bahan ajar, mempelajari materi yang akan disampaikan berdasarkan jadwal yang telah disusun, dan mempersiapkan serta mempelajari materi-materi di luar kitab sebagai bahan penunjang untuk menambah wawasan siswa.

Hal ini sesuai dengan buku *Bandongan dan Implementasinya* yang ditulis oleh Dadan Sadeli yang menjelaskan bahwa seorang ustaz mempersiapkan apa yang diperlukan saat proses pembelajaran, misalnya menetapkan waktu pembelajaran yang ditetapkan, membuat catatan khusus dari batasan materi yang akan disampaikan, dan mempersiapkan bahan yang digunakan untuk menambah wawasan peserta didik.¹²²

2. Persiapan yang dilakukan siswa

Adapun yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara belajar sebelum menerima materi salah satu yang dilakukan mentafsir kosa kata, membuat tempelan makna pada kitab yang dipelajarinya,

¹²² Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media,2020),52-53.

mengulang bacaan teks Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari analisis data yang diketahui bahwa persiapan pada pembelajaran ilmu Faraid dengan implementasi metode bandongan ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh guru ketika usai mempersiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan persiapan pembelajaran ilmu Faraid dengan metode bandongan di Madrasah Diniyah Muadallah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru dilakukan dengan cara mempersiapkan batasan materi dan sesuatu yang menjadi penunjang terlaksananya proses pembelajaran serta mempersiapkan secara matang dari sesuatu yang akan disampaikan pada proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan dari analisis data yang ditemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran ilmu Faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru selama proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan satu kali selama satu minggu yaitu pada hari Selasa, yang dimulai setiap pukul 08.15 WIB

a. Penguasaan materi Kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*

Berdasarkan analisis di atas dijelaskan bahwa proses pelaksanaan materi dari kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* adalah seorang santri harus dapat membaca, memahami, dan menjelaskan isi yang ada pada kitab tersebut. Adapun contoh materi

yang ada di dalamnya adalah *Furutul Muqaddarah, Ashobah, dan Mahjub*.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ambar Sri Lestari pada buku berjudul *Narasi dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme* menjelaskan Meningkatnya suatu pemahaman merupakan suatu informasi yang dimiliki yang diperoleh dari proses pengalaman dan belajar. Pemahaman ini mengarah pada memahami, menerangkan, menyimpulkan dan menganalisis dari proses pembelajaran.¹²³

b. Metode pembelajaran Kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*

Metode yang diterapkan pada pembelajaran kitab ini berdasarkan dari analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik menggunakan metode bandongan. Di mana guru awalnya menunjuk salah satu santri untuk membaca kitab terlebih dahulu sedangkan santri lain menyimak. Usai dari kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan oleh guru ilmu Faraid untuk menerjemahkan kitab dari bahasa Arab menjadi bahasa Indonesia, sedangkan untuk siswa mendengarkan dan menyalin apa yang diterjemahkan oleh guru, serta guru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan materi tersebut kepada siswa.

¹²³ Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*, (Depok : PT Rjagrafindo Persada,2020),43.

Hal ini sesuai dengan buku Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren yang ditulis oleh Hadi Purnomo dijelaskan bahwa metode Bandongan atau Metode *wetonan* adalah seorang kiai atau guru membacakan suatu kitab yang sama dengan pegangan peserta didik atau santri, kemudian dari peserta didik mendengarkan sembari menyimak dari bacaan kiai tersebut.¹²⁴

Hasil juga ini sesuai dengan buku berjudul Bandongan dan Implementasinya yang ditulis oleh Dadan Sadeli menjelaskan bagian pelaksanaan metode bandongan salah satunya pendidik dapat memulai pembelajaran dengan membaca teks gundul bertuliskan bahasa Arab dari kata per kata disertai dengan terjemahan dan penjelasannya, selain itu pada tingkatan yang lebih tinggi pendidik tidak langsung membaca dan menerjemahkan akan tetapi meminta santri untuk membacanya secara bergiliran.¹²⁵

Berdasarkan dari teori di atas, pembelajaran ilmu Faraid pada kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid* tersebut, sudah sesuai berdasarkan metode yang digunakan untuk pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain menerapkan metode bandongan ini dari pendidik juga menerapkan metode hafalan sebagai bentuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran ilmu Faraid tersebut.

¹²⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Biklung Pustaka Utama, 2017), 113.

¹²⁵ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media, 2020), 53-54.

Hasil ini sesuai dengan buku berjudul Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak) yang ditulis oleh Achmad Muchaddam Fahham menjelaskan bahwa Hafalan merupakan metode yang dilakukan dalam menghafalkan berbagai kitab yang diwajibkan dan langsung diawasi oleh seorang kiai atau guru.¹²⁶

Berdasarkan dari teori di atas bahwa untuk pembelajaran kitab memang juga penting diterapkannya metode hafalan, hal ini bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman dari seorang siswa atau santri. Setelah adanya pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa guru menilai melalui evaluasi pembelajaran. penilaian ini dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi ilmu Faraid yang disampaikan.

Hasil ini sesuai dengan buku berjudul Bandongan dan Implementasinya yang ditulis oleh Dadan Sadeli menjelaskan bahwa bentuk penilaian atau evaluasi pelajaran dalam metode bandongan, pendidik akan memberikan sebuah tes, baik disela pembelajaran atau pengkhataman kitab yang dikaji. Penilaian yang dilakukan seperti memberikan soal secara kelompok atau dilakukannya sesi tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, hal ini termasuk

¹²⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak)*, (Jakarta : Publica Institute Jakarta, 2020),34.

pada aspek *Kognitif* menilai kemampuan peserta didik dari membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan.¹²⁷

Berdasarkan teori tersebut dari penilaian pada akhir pembelajaran saat menerapkan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran ilmu Faraid di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru ini diterapkan evaluasi melalui kegiatan pemberian tugas di akhir pembelajaran yang di mana guru menerapkan metode tanya jawab dan metode diskusi kelompok dengan menyajikan soal-soal yang berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ilmu Faraid diantaranya adalah faktor bahan ajar yang memang telah ditentukan dan tersedia di madrasah dan juga faktor dari

¹²⁷ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media,2020),55.

kurikulum yang memang sangat penting dalam kesepian proses mengajar guru di dalam kelas.

Faktor pendukung dari bahan ajar ditampilkan dalam tersedianya kitab penunjang yang telah ditentukan oleh pengurus madrasah, adapun kitab tersebut adalah kitab *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*. Sedangkan adanya suatu kurikulum pada madrasah di bentuk kurikulum khusus yang di buat oleh pengasuh dan pengurus madrasah sebagai acuan batasan pembagian materi yang dikhususkan pada pembelajaran kitab, menentukan terkait metode yang sesuai untuk diterapkan, serta dapat menyusun jadwal dan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan buku Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren yang ditulis oleh M. Hadi Purnomo dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seluruh kegiatan dan pengalaman belajar yang telah direncanakan dan diorganisir agar dilakukan dan dialami oleh peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum ini dapat dimaknai suatu perangkat mata pelajaran yang memang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan berisikan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada pelajar dalam satu periode atau semester. Penyusunan perangkat

pembelajaran ini menyesuaikan kemampuan dari setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.¹²⁸

Berdasarkan dari teori tersebut bahwa faktor pendukung implementasi metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ilmu Faraid yaitu dengan adanya persiapan bahan ajar seperti menentukan kitab yang akan dipelajari yang nantinya sebagai penunjang dalam proses penyampaian materi kepada siswa, selain itu juga adanya penyusunan suatu kurikulum pada lembaga madrasah karena hal tersebut berkaitan dengan seluruh aktivitas atau kegiatan waktu pembelajaran di madrasah.

b. Faktor penghambat

Dalam penerapan implementasi metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ilmu Faraid tentunya juga ada faktor penghambat pada proses pembelajaran yang diantaranya Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran ilmu Faraid tidak tersampaikan dengan maksimal. Serta kurangnya alat bantu pembelajaran siswa seperti alat bantu menghitung yaitu kalkulator dan bahan menunjang pembelajaran dalam memaknai kitab seperti kamus bahasa Arab

Menurut Bisyr Abdul Karim dalam Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren

¹²⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Biklung Pustaka Utama,2017),117.

<http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen%20pendidikan%20pondok%20pesantren.pdf>

Indonesia menjelaskan bahwa alokasi waktu sangat penting dipertimbangkan. Seperti menetapkan waktu yang diperlukan saat membaca dan menjelaskan materinya, waktu yang diperlukan untuk memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan waktu yang diperlukan untuk evaluasi pada akhir pembelajaran.¹²⁹

Sedangkan menurut buku berjudul *Metode Bandongan dan Implementasinya* yang ditulis oleh Dadan Sadeli menjelaskan bahwa untuk dapat mengetahui suatu pembelajaran kitab kuning dengan baik salah satunya adalah penguasaan terhadap bahasa Arab.¹³⁰

Dari faktor penghambat implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid tersebut, tentunya guru harus bisa mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran yang ada dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran bisa terlaksana secara maksimal. Selain itu guru dan siswa juga pentingnya menyadari akan ketersediaan alat bantu yang dapat menunjang proses pembelajaran, agar siswa dalam belajar tidak mengalami kesulitan baik saat memaknai atau mengartikan kitab dan proses pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan kajian teori dapat dikatakan sesuai. Guru memulai pembelajaran dengan mempersiapkan bahan ajar, sarana dan prasarana, serta jadwal. Saat pelaksanaan guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk

¹²⁹ Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar : LPP UNISMUH Makassar, 2019),83.

¹³⁰ Dadan Sadeli, *Bandongan dan Implementasinya Pembelajaran Ala Pesantren*, (Purwokerto : CV. Amerta Media,2020),124.

membacakan materi dari kitab ilmu faraid, kemudian guru mulai menerjemah dan menjelaskan materi dari kitab sedangkan untuk siswa akan menyimak dan mencatat dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran pada penerapan metode bandongan juga divariasikan dengan metode lain seperti hafalan, sedangkan sebagai akhir penilaian dalam peningkatan pemahaman siswa guru melakukan diskusi dan tanya jawab bersama siswa.

Pengimplementasian metode bandongan pada mata pelajaran ilmu faraid dalam meningkatkan pemahaman siswa, dari hasil temuan penelitian dengan teori ada kesesuaian. Untuk faktor pendukung penerapan metode bandongan ini adalah tersedianya kitab penunjang dan adanya kurikulum khusus. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode bandongan ini adalah alokasi waktu dan kurangnya alat bantu pembelajaran siswa pada alat hitung dan kamus bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai “Bagaimana Implementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024”, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Implementasi metode Pembelajaran variatif dalam penggabungan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu :

Sebelum melaksanakan pembelajaran ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh pendidik. persiapan metode implementasi bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid yaitu dengan membuat suatu penyusunan batasan bagian materi yang khusus pada pembelajaran kitab, mempersiapkan bahan ajar pada mata pelajaran Ilmu Faraid, adapun kitab yang digunakan adalah *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*, mempersiapkan sarana dan prasarana yang ada dikelas seperti papan tulis dan spidol.

Pada pelaksanaannya yaitu dilakukan satu kali tatap muka selama satu minggu yaitu setiap hari Selasa pukul 08.15 WIB. Pelaksanaan yang biasanya dilakukan di dalam kelas adalah guru menunjuk dan meminta satu siswa untuk membacakan materi yang akan dibahas pada hari itu.

Sedangkan siswa yang lain menyimak bacaannya, kemudian dilanjutkan oleh guru yang bertugas mengartikan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia seiring kemudian dijelaskannya materi pembelajaran tersebut, sedangkan siswa akan menyimak dan mencatat materinya.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran ilmu faraid melalui metode tanya jawab dan diskusi kelompok dengan memberikan soal harian yang berkaitan dengan hukum ahli waris. Selain menerapkan metode bandongan dalam mengetahui peningkatan pemahaman siswa, guru juga menerapkan metode hafalan pada pembelajaran kitab ilmu faraid. Selama menerapkan metode bandongan dan hafalan, sebagian jumlah besar siswa telah mengalami peningkatan pemahaman.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran variatif dalam penggabungan metode bandongan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran ilmu Faraid antara lain :
 - a) Faktor pendukung yaitu *pertama* tersedianya kitab penunjang yang telah disediakan oleh lembaga madrasah baik untuk guru maupun peserta didik yaitu nama kitabnya adalah *I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid*. *Kedua* adanya kurikulum khusus untuk pembelajaran kitab yang dibuat selama satu semester.
 - b) Faktor penghambat yaitu *pertama* Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran ilmu Faraid tidak tersampaikan dengan maksimal. *Kedua* kurangnya alat bantu

pembelajaran siswa seperti alat bantu menghitung yaitu kalkulator dan bahan menunjang pembelajaran dalam memaknai kitab seperti kamus bahasa Arab

B. Saran

Dari hasil kesimpulan adanya saran-saran sebagai berikut yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Madrasah perlu memperbaiki fasilitas pembelajaran mereka agar dapat mendukung kemajuan siswa. Mereka juga harus mendorong guru-guru untuk menciptakan metode dan alat pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagi guru

Guru sebaiknya bervariasi dalam mengimplementasikan metode bandongan, guru sebaiknya dapat memahami setiap karakteristik dari siswa-siswanya, dan guru juga mampu mengoptimalkan peran sebagai fasilitator.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti dengan seksama dalam pembelajaran dan kegiatan yang disampaikan oleh guru dengan menjaga kedisiplinan dan ketertiban saat proses pembelajaran. Siswa hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses pembelajaran baik saat mendapatkan suatu tugas dari guru ataupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Addzaky, Khoirul Umam. “ Implementasi Metode Bandongan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Adnani. “ Penerapan Metode Bandongan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Usia 17-21 Tahun Di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Shauqy Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. Skripsi, IAIN Syekh Nuryati Cirebon, 2015.
- Ainiyah, Ana Silvi. “Metode Pelajaran Kitab Kifayatul Akhyar Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosari-Mangli-Jember”. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta : Griya Larasati, 2021.
- Ali, Muchtar. *Panduan Praktis Pembagian Waris*. Jakarta : Kementerian Agama RI, 2013.
<https://simbi.kemenag.go.id/eliterasi/storage/perpustakaan/slims/repository/8825ede15300260dda177e5b1bfd6f2b.pdf>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Versi Daring VI, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bandongan>
- Dewantari, Nadia Ayu, Itok Dwi Kurniawan. “Implementasi Kebijakan Pendataan Penduduk Nonpermanen Sebagai Upaya Tertib Administrasi Kependudukan Di Kota Surakarta”. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no.5 (Tahun 2021):1415. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/919/718/>
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta : Publica Institut Jakarta, 2020.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/676/1/Pendidikan%20Pesantren%20%5BSusanto%5D.pdf>
- Fauzy, Ahmad, dkk. *Metodologi Penelitian*. Banyumas : CV. Pena Persada, 2022.
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>
- Fratama, Risal, Mhd. Lailan Arqam, dan Betty Mauli Rosa Bustam. *Inobasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Konsep dan Penerapan)*. Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2023.

- Hamzah. *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020 .
- Harissudin, M. Noor, dkk. “Prosiding Lokarya Internasional Dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara”. Ed. Chafid Wahyudi, dkk., PW LTNU Jawa Timur/LTN Pustaka. Oktober 2019.
- Hidaya, Budi Ali. *Memahami Dasar Ilmu Faraid Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2009.
- Hidayat, Rahman dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasi*. Medan: LPPPI, 2019.
<http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20%26%20Abdillah.pdf>
- Isnen, Abu Ismail Muhammad Rijal. *Ilmu Faraidh Upaya Menghidupkan Hukum Waris Islam*. Banyumas : Pustaka Ibnu Jazari, 2023.
- Kamal, Faisal. “Model Pelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren”, *Jurnal Paramurobi* 3, no. 2. (Tahun 2020):21.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. Makassar : LPP UNISMUH Makassar, 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/1629772047_Puslitjak_01_Faktor-Faktor_Determinan_Hasil_Belajar_Siswa.pdf
- Kurniawan, Andri, Nanang, Arifannisa, Resty Noflidaputri, dkk. *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Lestari, Ambar Sri. *Narasi dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*. Depok : PT Rjagrafindo Persada, 2020
- Makarise, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat ”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no.3. (Tahun 2020):150.
<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>

- Muhibbussabry. *Fikih Mawaris*. Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Nadifah, Nada. “Pelaksanaan Metode Bandongan Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Di SMA Plus Ibadurrahman”. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021),40.
- NU Jatim Online, (26 Desember 2023).
- Nuraini. “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara”. *Jurnal Literasiologi* 6, no.2 (Tahun 2021),72. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.257>
- Nurazizah, Siti. “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangun sari Ponorogo”. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021),103.
- Nurhayati, Siti. Implementasi Metode Bandongan Dalam Pelajaran Hadits (Kitab *Riyad As-Salihin*) Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya (Studi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta). (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),21.
- Nurlina Ariani Hrp. *Buku Ajar Belajar dan Pelajaran*, (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2022) <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-Pelajaran-62f6322b.pdf>
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta : BiklungPustaka Utama, 2017. <http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen%20pendidikan%20pondok%20pesantren.pdf>
- Quran Kemenag, Alquran dan Terjemahan. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an,2022.
- Sadeli, Dadan. *Bandongan dan Implementasinya Pelajaran Ala Pesantren*., Purwokerto : CV. Amerta Media,2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat (2-4).
- Sholihin, Muhammad. “Implementasi Metode Sorogan Pada Pelajaran Kitab Safinatul Najah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember”. (Tesis, UIN KHAS Jember,2022)3.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sukmana, Adistya Purnamasari, dkk. “ Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pelajaran *Discovery Learning*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* 001. (Tahun 2016),3.
- Supardin. *Fiqh Mawaris dan Hukum Kewarisan (Studi Analisis Perbandingan)*. Makassar : Pusaka Almaida,2020.
- Suparno. *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek*. Siduarjo : Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.
https://www.academia.edu/35453235/implementasi_kebijakan_pdf
- Suryati. *Hukum Waris Islam*. Yogyakarta : CV.ANDI OFFSET, 2017.
- Sutikno,M. Sobry. *Metode dan Model – Model Pembelajaran*. Lombok : Holistica, 2019. <https://repository.uinmataram.ac.id/289/4/Text.pdf>
- Tarumasely , Yowelna. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Lamongan : Academia Publication, 2024.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember : UIN KHAS Jember, 2021.
- Wahyuni, Sri. “ Implementasi Metode Bandongan Dalam Memudahkan Santri Memahami Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember”. (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022),15.
- Wirda, Yendri, Ikhya Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, Sisca Fujianita . *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- Zuhri, Saefudin. “Implementasi Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Fiqih Santri Di Pondok Pesantren Riyadul ‘Awamil Curug Kota Serang Banten”. (Tesis, UIN sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022),108.

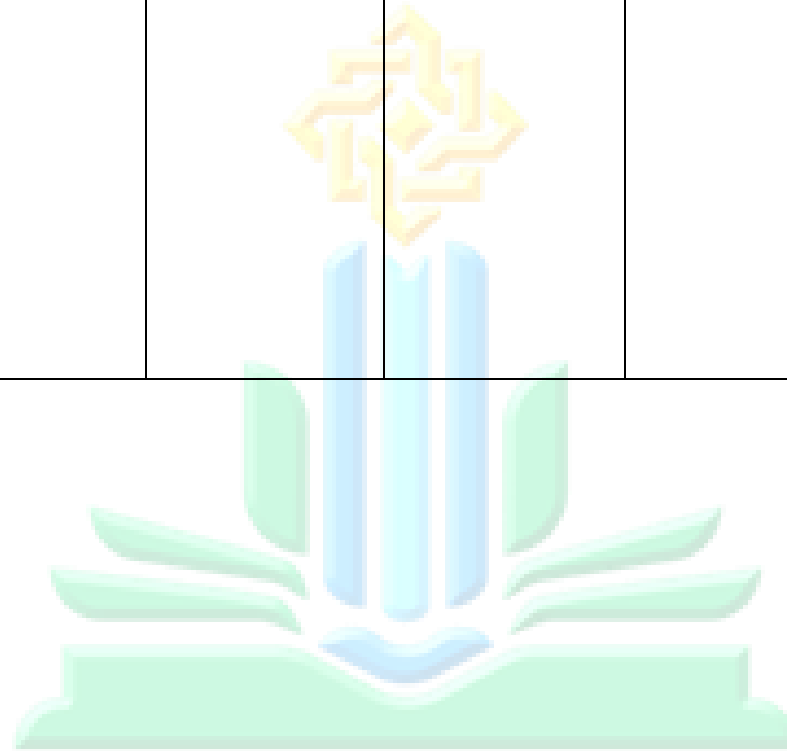
*Lampiran-lampiran***MATRIK PENELITIAN**

METODE PENELITIAN	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN
<p>- Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>- Jenis Penelitian :</p> <p>a. Penelitian Lapangan/ <i>Field Research</i> (dilihat dari lokasi penelitian yaitu MDMA Nurul Qarnain)</p> <p>b. Penelitian Deskriptif (</p>	<p>Impelementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 12 Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah</p>	<p>1. Metode Pembelajaran Variatif</p> <p>2. Metode Bandongan</p>	<p>1. Metode pembelajaran variatif</p> <p>2. Impelementasi Metode Bandongan</p>	<p>1. pengertian metode pembelajaran variatif</p> <p>2. macam-macam metode pembelajaran variatif</p> <p>1. Pengertian Metode Bandongan</p>	<p>Data primer :</p> <p>- informan :</p> <p>1. Waka Kurikulum di MDMA Nurul Qarnain</p> <p>2. Guru pengampuh mata pelajaran ilmu Faraid</p>	<p>1. Bagaimana Impelementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas</p>

<p>dilihat dari tujuan penelitian, karena ingin menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian yang terjadi sebenarnya)</p> <p>- Teknik Pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>- Analisis data :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data 	<p>Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024</p>	<p>3.Meningkatkan Pemahaman</p>	<p>3.Meningkatkan Pemahaman Siswa</p>	<p>2. Tatacara atau pelaksanaan metode Bandongan</p> <p>1. Pengertian meningkatkan</p> <p>2. pengertian pemahaman</p> <p>3. faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa</p>	<p>di MDMA Nurul Qarnain</p> <p>3. Siswa kelas 12 di MDMA Nurul Qarnain</p> <p>Data Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<p>12 Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024?</p> <p>2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dari</p>
---	---	---------------------------------	---------------------------------------	--	--	---

<p>b. Penyajian data (<i>display data</i>)</p> <p>c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>- Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangualsi teknik</p> <p>- Tahap Penelitian :</p> <p>a. Pra lapangan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Analisis data</p>		<p>4. Ilmu Faraid</p> <p>5. faktor pendukung dan penghambat metode bandongan</p>	<p>4. Ilmu Faraid</p> <p>5. faktor pendukung dan penghambat metode bandongan</p>	<p>1. pengertian ilmu Faraid</p> <p>2. tujuan mempelajari ilmu Faraid</p> <p>1. faktor pendukung metode bandongan</p> <p>2. faktor penghambat metode bandongan</p>		<p>Implementasi Metode Pembelajaran Variatif Dalam Penggabungan Metode Bandongan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 12 Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul</p>
---	--	--	--	--	--	--

						Qarnain Baletbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024?
--	--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi di MDMA Nurul Qarnain Baletbaru
2. Observasi keadaan proses pembelajaran penerapan implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid
3. Observasi keadaan proses evaluasi pembelajaran setelah peretapan implementasi metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid

B. Pedoman Wawancara

- **Wawancara Dengan Guru Ilmu Faraid**

1. Bagaimana Implementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024
 1. Apa saja persiapan yang dilakukan?
 2. Apa nama kitab yang di ajarkan dan kandungan materi apa yang di sajikan?
 3. Bagaimana proses pelaksanaan metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid
 4. Berapa kali pertemuan untuk penerapan implementasi metode bandongan pada pembelajaran ilmu Faraid ini dilaksanakan ?
 5. Bagaimana cara guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah menerima proses pembelajaran ilmu Faraid dengan menerapkan metode bandongan?

6. Bagaimana kondisi siswa saat di terapkannya metode bandongan tersebut pada pembelajaran ilmu Faraid ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024
 - a) Faktor pendukung apa saja yang berpengaruh pada pembelajaran ilmu Faraid saat mengimplementasikan metode bandongan tersebut?
 - b) Bagaimana faktor pendukung tersebut dapat menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa saat menerima pembelajaran ilmu Faraid dengan menggunakan metode bandongan?
 - c) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada penerapan implementasi metode bandongan saat pelajaran ilmu Faraid dikelas ?
 - d) Kesulitan apa yang dihadapi saat menggunakan metode bandongan tersebut?
 - e) Menurut pandangan guru, dalam menerapkan metode bandongan tersebut berhasil atau tidakkah dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu Faraid ini?
- **Wawancara dengan waka kurikulum**
 - a) Bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya guru ilmu Faraid sebelum mempersiapkan materi bahan ajar?
 - b) Siapa yang menyusun dan membuat kebijakan kurikulum dari batasan setiap mata pelajaran di lembaga madrasah MDMA Nurul Qarnain ini?

- **Wawancara bersama siswa kelas XII Putri**

- a) Apa saja persiapan yang adik lakukan sebelum proses pengimplementasian metode bandongan pada pembelajaran ilmu Faraid berlangsung?
- b) Bagaimana menurut adik dengan pelaksanaan pembelajaran guru ilmu Faraid saat mengajar?
- c) Apa yang menjadi faktor pendukung adik untuk menambah pemahaman saat menerima pembelajaran ilmu Faraid dengan penerapan metode bandongan?
- d) Apa yang menjadi faktor penghambat adik untuk menerima pembelajaran ilmu Faraid dengan penerapan metode bandongan ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil madrasah
2. Dokumentasi sejarah
3. Dokumentasi visi, misi, dan tujuan
4. Dokumentasi data guru
5. Dokumentasi data siswa
6. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Ilmu Faraid kelas XII
7. Dokumentasi bersama guru dan siswa

BATASAN MATA PELAJARAN PERSEMESTER
MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN BALETBARU
TAHUN AJARAN 2023/2024

KELAS : XII A (Karantina)

No.	Mata Pelajaran	Kitab	Batas Mata Pelajaran	
			Semester Ganjil	Semester Genap
1	Nahwu	Alfiyah ibn Malik	بائت 1 - 150	بائت 151 - 300
		Ibnu Aqil 1	بائت 41 - 59	بائت 60 - 74
		Ibnu Aqil 2	بائت 127 - 142	بائت 143 - 157
2	Hadits	Bulughul Maram	حديث 234 - 280	حديث 281 - 318
3	Fikih	Fathul Qarib	احكام الطهارة - احكام البيوع	احكام النكاح - احكام أمهات الأولاد
		Fathul Muin	مقدمة - و يسن للمتوضئ و لو بماء مغصوب	و يسن للمتوضئ و لو بماء مغصوب - خاتمة يحرم بالحدث
		al-Ibanah wa al-Ifadlah fi Ahkam al-Haid	مقدمة حول الحيض و النفاس و الإستحاضة - ثانيا علامات البلوغ	رابعاً صفة دم الحيض - سادساً الطهر بين النفاس و الحيض
		I'anah al-Thalib fi Bidayah ilm al-Fara'id	مقدمة في علم الفرائض - إذا اجتمع أصحاب النصف	إذا اجتمع أصحاب النصف - حالات من يرث بالفرض من الورثة

4	Sharf	Alfiyah Bab Tashrif	التصريف - فصل في اجتماع الواو و الياء	فصل في نقل الحركة - الإدغام
5	Tarikh	Nurul Yaqin	الدعوة سرًا - الجهر بالتبليغ	الجهر بالتبليغ - إسلام حمزة
6	Kaidah Fikih	al-Faraid al-Bahiyyah	القاعدة الثانية: اليقين لا يزال بالشك - القاعدة الثالثة المشقة تجلب التيسير	القاعدة الثالثة المشقة تجلب التيسير - الباب الثاني في قواعد كلية
7	Ushul Fikih	Syarh al-Waraqat	مقدمة - مطلب الأفعال	مطلب الأفعال - مطلب الجهاد
8	Ulumul Qur'an	at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an	سبب جمع عثمان للقرآن الكريم - أقسام النسخ في القرآن الكريم	الحكمة من نسخ الحكم مع بقاء التلاوة - معنى التأويل
9	Akhlak Tasawwuf	Mukhtashar Ihya' Ulumiddin	الباب الحادي والعشرون في عجائب القلب - فصل قد تبين لك	فصل إعلم أن اقتناص العلوم - فصل و اعلم أن للقلب بابا
10	Tafsir	Rawai'ul Bayan	المحاضرة الثالثة	المحاضرة الرابعة
11	Ilmu Mantiq	Diktat		
12	Muhafadzah	Alfiyah ibn Malik	بانث 601 - 750 / بانث 301 - 350	بانث 751 - 1002 / بانث 351 - 600

INSTRUMEN PENILAIAN AKHIR PELAJARAN ILMU FARAID

Pilihlah jawaban yang benar !

1. bertambahnya akumulasi siham dari asal masalah dan berkurangnya bagian-bagian ahli waris disebut dengan masalah.
 - a. musyarokah
 - b. aul
 - c. rod
 - d. ghorrowain
2. berkurangnya asal masalah dan bertambahnya ukuran siham siham yang akan dibagikan disebut dengan masalah...
 - a. musyarokah
 - b. aul
 - c. rodd
 - d. ghorrowain
3. furud waris yang benar dalam contoh kasus ahli waris berikut ialah (suami, ibu dan 1 saudara seibu)
 - a. $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$ dan asobah
 - b. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan asobah
 - c. $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{6}$
 - d. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$
4. pada contoh kasus di nomor 3, asal masalah yang benar adalah
 - a. 6
 - b. 3

- c. 12
- d. 24
5. berikut ini yang bukan sebagai syarat Rodd.
- adanya ashabul furud
 - adanya ashabul asobiyyah
 - tidak adanya ashabul asobiyyah
 - ada kelebihan harta
6. asal masalah dari ahli waris ashabul asabah ditetapkan sebagaimana berikut
- menyesuaikan jumlah ahli waris
 - menyesuaikan bilangan ruus
 - menyesuaikan jumlah harta
 - dibagi sama rata
7. furud muqoddaroh dapat dikelompokkan kepada *Nau' Awal (NA)* dan *Nau' tsani (NT)*, berikut formasinya
- NA $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{6}$ NT $\frac{1}{4}, \frac{2}{3}, \frac{1}{8}$
 - NA $\frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{6}$ NT $\frac{1}{8}, \frac{1}{2}, \frac{2}{3}$
 - NA $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{8}$ NT $\frac{1}{6}, \frac{1}{3}, \frac{2}{3}$
 - NA $\frac{1}{2}, \frac{1}{6}, \frac{2}{3}$ NT $\frac{1}{3}, \frac{1}{4}, \frac{1}{8}$
8. bila ahli waris terdiri dari 2 anak perempuan, istri, ibu, maka distribusi furud yang benar dan asal masalahnya ialah
- $\frac{2}{3}, \frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{3}$ asal masalahnya 12
 - $\frac{2}{3}, \frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{6}$, asal masalahnya 24
 - $\frac{1}{2}, \frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{3}$, asal masalahnya 16

- d. $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{3}$. asal masalahnya 6
9. Nisbat furud antara $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{2}$ ialah
- Tamatsul
 - Tadakhul
 - Tawafuq
 - Tabayun
10. metode tashih masail/ memperbaiki asal masalah yaitu dengan cara memperhatikan nisbat antara
- adadurruus dengan asal masalah sebelumnya
 - adadurruus dengan sahamnya
 - masing-masing furud muqoddarahnya
 - masing masing sahamnya

NAMA SISWI KELAS XII MDMA NURUL QARNAIN BALETBARU

NO	NAMA	KELAS
1	Bilqis Karomah	XII
2	Farha Nur Fauziah Azizah	XII
3	Ghaury Hidyah Athuf	XII
4	Khofifatun Nafisah Fadhlur Rohman	XII
5	Mifratul Hamidah	XII
6	Nafisatul Hikmah	XII
7	Nailatul Faiseh	XII
8	Nailia Mafda Nadia	XII
9	Nisfa Alibia Zumair Al Muhtaromi	XII
10	Nor laili Musarrofah	XII
11	Putri Aprilia Wulandari	XII
12	Rifah Mahyeti	XII
13	Rodian Nazlah	XII
14	Sausan Nurfaizah	XII
15	Siti Aisatul Khoiriyah	XII
16	Siti Aisyah Turrodiyeh	XII
17	Siti Amanda	XII
18	Siti Delvi Hidayati Nur Aini	XII
19	Siti Irma Widiyanti	XII
20	Siti Rahmatul Umma	XII
21	Sitti Nur Aizeh	XII
22	Zulfatul Ainiyah	XII
23	Amira Dwi Lestari	XII
24	Dewi Angita Sari	XII
25	Dzatis Saadah	XII
26	Fitroh Suci Wulandari	XII
27	Imamahtul Khoriyah	XII
28	Intan Balgis Humairoh	XII
29	Intan Nuraini Maulina	XII
30	Jessica Nova Dina Elvira	XII
31	Sholihatut Diniyah	XII
32	Siti Najjemah Fairus	XII
33	Wirdatul Karomah	XII

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arida Khoirunnisa
NIM : 204101010016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Impelementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas 12 Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024” merupakan benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 20 Maret 2024




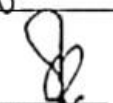
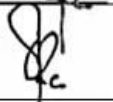

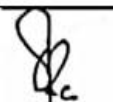

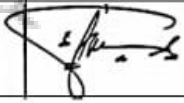

Arida Khoirunnisa
NIM. 204101010016

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN
BALETBARU

Nama : Arida Khoirunnisa

NIM : 204101010016

Judul : Impelementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Balet Baru Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1.	01 Februari 2024	Penyerahan permohonan surat ijin penelitian kepada Waka Kurikulum, Ustaz Junaidi	
2.	05 Februari 2024	wawancara bersama guru mata pelajaran Ilmu Faraid, Ustaz Rizal	
3.	06 Februari 2024	Observasi di kelas XII Putri bersama guru mata pelajaran Ilmu Faraid, Ustaz Rizal	
4.	06 Februari 2024	Meminta beberapa data sekolah (Profil, visi dan misi, data guru dan siswa, dll) kepada Waka Kurikulum	
5.	09 Februari 2024	wawancara bersama siswa kelas XII dan meminta data yang dibutuhkan kepada guru mata Pelajaran Ilmu Faraid, Ustaz Rizal	
6.	27 Februari 2024	Observasi kembali bersama peserta didik kelas XII serta meminta data yang dibutuhkan kepada ustaz Rizal	
7.	28 Februari 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Waka Kurikulum	

Jember, 29 Februari 2024

Kepala Sekolah




 Mohammad Firmansyah, M.H., M.P



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5310/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain
 Baletbaru, Kec. Sukowono, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010016
 Nama : ARIDA KHOIRUNNISA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Bandongan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid Di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Balet Baru Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOHAMMAD FIRMANSYAH, S.Pd., M.H

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Januari 2024

Dekan,

Dr. Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



NSSPM : 232235090034
NPSN : 69978987

YPI. PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
**MADRASAH DINIYAH MUADALAH ALIYAH
NURUL QARNAIN**

Jl. Imam Sukarto No. 60, Desa Baletbaru, Kec. Sukowono, kab. Jember, Prov. Jawa Timur
Telepon 0853-3546-4078, Kode Pos: 68194, Email: m.muadalahaliyah18@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 003.0556/SK2.C/MDMA-NQ/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Firmansyah, M.H., M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Sekolah : Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain
Alamat : Jalan Imam Sukarto No. 60, Baletbaru - Sukowono - Jember
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :
Nama : Arida Khoirunnisa
NIM : 204101010016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain, terhitung mulai tanggal 1-28 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Bandongan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Ilmu Faraid di Madrasah Diniyah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain Baletbaru Tahun Pelajaran 2023/2024"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukowono, 28 Februari 2024
Kepala Madrasah



Mohammad Firmansyah
Mohammad Firmansyah, M.H., M.Pd.

Lampiran Dokumentasi



Penyerahan surat ijin penelitian kepada Waka Kurikulum (Ustaz Junaidi, S. Pd., M. Ag)



Wawancara bersama guru ilmu Faraid (Ustaz Rizal S.Pd)



Wawancara bersama Waka Kurikulum (Ustaz Junaidi, S. Ag., M. Ag)



Kegiatan penerapan metode bandongan pada mata pelajaran ilmu Faraid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI Haji Achmad Siddiq
JEMBER

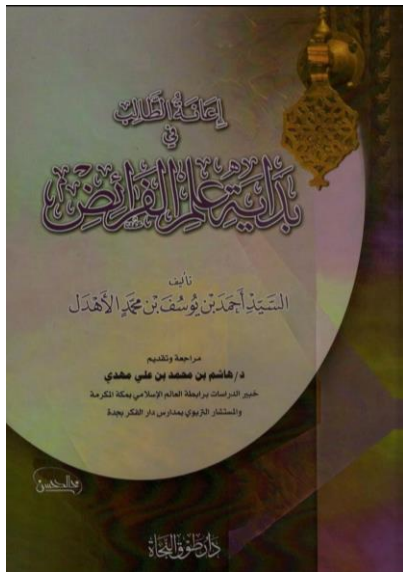


Kedaaan Kelas saat pemberian tugas kelompok oleh guru ilmu Faraid usai pembelajaran



Wawancara bersama siswi kelas XII MDMA Nurul Qarnain Baletbaru

kitab I'natut Tholib Fi Bidayati Ilmil Faraid



© أحمد يوسف محمد الأحمد، ١٤١٨ هـ
 فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر
 الأحمد، أحمد يوسف محمد
 إمامة الطالب في بداية علم الفرائض - مكتبة المكرمة
 ١٩٩٠ ص: ١٧، ٤٨٠٠٠٠
 رقم ٥ - ١٩٩٠ - ٣٤١٩٢٠
 ١- الترتيب ٢- التراكبات ٣- العنوان
 ٢٥٣، ٩٠١ ١٨/١٠٠٦

رقم الإخراج: ١٨/١٠٠٦
 رقم: ٩٩٦٠٣٤١٩٢٠٥

الطبعة الرابعة
 ١٤٢٧ هـ - ٢٠٠٧ م
 حقوق الطبع محفوظة للمؤلف

بيروت - لبنان

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
﴿ وما توفيقي إلا بالله عليه توكلت وإليه أنيب ﴾
 عن عبد الله بن عمرو بن العاص -رضي الله عنهما- أن رسول الله ﷺ قال: «العلم ثلاثة فما سوى ذلك فهو فضل: آية محكمة، أو سنة قائمة، أو فريضة عائدة» (١).
 وقال رسول الله ﷺ: «يا أبا هريرة! تعلموا الفرائض وعلموها فإنه نصف العلم، وهو أولى شيء يُتبع من أمي» (٢).
 ومبادئ كل فن عشرة. قال الناظم -رحمه الله تعالى-:
 إن مبادئ كل فن عشرة الحد والمشروع ثم الشجرة
 وفضله ونسبته والواضع والاسم الاستمداد حكم الشارع
 مسائل والبعض بالبيض اكتفى ومن درى الجميع حاز الشرفا
 (١) حسنه: هو فقه الوارث، وما يضم إلى ذلك من علم الحساب.
 (٢) موسوعه: التراكبات.
 (٣) ثمرته: إيصال ذوي الحقوق حقوقهم.
 (٤) نسبه إلى غيره: أنه من العلوم الشرعية.
 (٥) فضله: ما ورد من الحث والترغيب في تعلمه وتعليمه.
 (٦) واضعه: هو الله سبحانه وتعالى.
 (٧) اسمه: علم الفرائض.
 (٨) استمداده: من الكتاب والسنة والإجماع.
 (٩) حكمه: فرض كفاية إذا قام به البعض سقط المخرج عن الباقيين
 (١٠) مسائله: ما يذكر في كل باب من أبوابه.
 (١) رواه الحاكم في المستدرک، كتاب الفرائض، ج ٤، ص ٣٢٢.
 (٢) رواه ابن ماجه في كتاب الفرائض، باب الحث على تعلم الفرائض، حديث رقم (٢٧١٨).
 ١٩

ما يتعلق بتركة الميت:
 يتعلق بتركة الميت خمسة حقوق مرتبة:
 ١. الحق المتعلق بعين التركة: كالزكاة والرهن والجنابة.
 ٢. مونة التجهيز: من تكن وأجرة حفر قبر وغسل ونحو ذلك.
 ٣. الدين المرسل في الذمة: كدين بلا رهن.
 ٤. الوصايا بالثلث فما دونه لأجنبي: (أي لغير وارث).
 ٥. الإرث: وهو المقصود بالذات.
تعريف الإرث
 الإرث لغة: البقاء وانتقال الشيء من قوم إلى قوم آخرين.
 وخرصاً: حق قابل للتجزئ يثبت لمستحق بعد موت من له ذلك
 لقرابة بينهما ونحوها من الأسباب.
أركان الإرث ثلاثة:
 ١ - وارث ٢ - موت ٣ - حق موروث
وشروط الإرث ثلاثة:
 ١ - تحقق موت المورث.
 ٢ - تحقق حياة المورث بعد موت المورث ولو لحظة.
 ٣ - العلم بالجهة المتضمنة للإرث من زوجة أو ولاء أو قرابه وتعين جهة القرابة من براءة أو أبوة نحو ذلك.
أسباب الإرث ثلاثة:
 ١ - النسب ٢ - النكاح ٣ - الولاء
 وزيد رابع وهو بيت المال إن انتظم.
 ٢٠

موانع الإرث ثلاثة:
 ١ - الرق: فلا يرث الرقيق بجميع أنواعه ولا يورث.
 نعم يرثه وارثه بما ملكه بيعه الحرة.
 ٢ - القتل: فلا يرث القاتل من مقتوله.
 ٣ - اختلاف الدين: فلا تورث بين مسلم وكافر.
 وزيد رابع وهو اختلاف الدار، فلا تورث بين حربي وذي (١).
الوارثون من الرجال
 الوارثون من الرجال بالاختصاص عشرة وبالبسط خمسة عشر وهم:
 ١ - الابن. ٢ - الأخ لأب. ٣ - الأخ لأم. ٤ - ابن العم الشقيق. ٥ - العم لأب. ٦ - الأخ لأب. ٧ - ابن العم الشقيق. ٨ - العم لأب. ٩ - ابن العم الشقيق. ١٠ - العم الشقيق. ١١ - العم لأب. ١٢ - ابن العم الشقيق. ١٣ - العم لأب. ١٤ - الزوج. ١٥ - المعتق.
إذا اجتمع كل المذكور يرث منهم ثلاثة:
 ١ - الابن. ٢ - الأب. ٣ - الزوج.
 ويسقط البقية بالابن والأب (وصورتها رقم ١)
 (١) أودني بذلك شيخنا العلامة أحمد جابر جيران -رحمه الله تعالى-.

الوارثات من النساء سبع، وبالبسط عشر وهن:
 ١- البنت. ٢- بنت الابن. ٣- الأم. ٤- الزوجة. ٥- الجدة من قبل الأب. ٦- الأخت الشقيقة. ٧- الأخت لأب. ٨- الجدة من الأم. ٩- الزوجة. ١٠- المعتقة.
وإذا اجتمع كل النساء يرث منهن خمس:
 ١- البنت. ٢- بنت الابن. ٣- الأم. ٤- الزوجة. ٥- الأخت الشقيقة. وصورتها رقم (١)
إذا اجتمع المذكور والإناث يرث منهم خمسة:
 ١- الأب. ٢- الأم. ٣- الابن. ٤- البنت. ٥- أحد الزوجين. ولها صورتان (أ، ب)
صوره (ب)

٣٦	١٢	٣٣	أب	٧٢	٣٣	٤٤
٣	١	١	أم	١٢	٤	١
٤	١	١	زوج	١٢	٤	١
١٢	١	١	ابن	٣٦	١٣	١٣
٤	١	١	بنت	١٢	١٣	١٣

٢٢

BIODATA PENULIS

Nama : Arida Khoirunnisa

NIM : 204101010016

TTL : Jember, 17 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Sumber Tengah RT.14/RW.05, Desa Pocangan,
Kec. Sukowono, Kab. Jember

Email : aridakn32@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurhandayani Pocangan
2. SDN 01 Pocangan
3. SMPN 02 Sukowono
4. SMAN Tamanan
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember